



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS MATERI KEANEKARAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI
INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS IV
SDS ISLAM AL- GHOFARI JALAN PLATINA V
TITI PAPAN MEDAN DELI
TAHUN AJARAN
2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

NURUL HUDA

NIM. 36.14.4.031

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

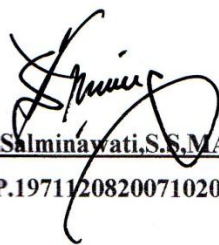
2019



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS MATERI KEANEKARAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI
INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS IV
SDS ISLAM AL- GHOFARI JALAN PLATINA V
TITI PAPAN MEDAN DELI
TAHUN AJARAN
2019/2020
SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Pembimbing Skripsi I



Dr. Salminawati, S.S., MA
NIP.197112082007102001

*Ace
14/6/2020*

Pembimbing Skripsi II



Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
NIP.196706152003122001

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

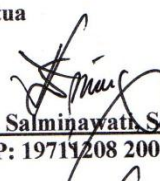
Skripsi ini yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI KEANEKARAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS IV SDS ISLAM AL-GHOFARI JALAN PLATINA V TITI PAPAN MEDAN DELI TAHUN AJARAN 2019/2020 ” yang disusun oleh NURUL HUDA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

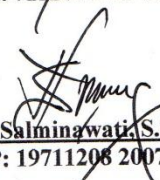
24 April 2020 M
7 Sya’ban 1441 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**


Ketua


Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001



1. Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001

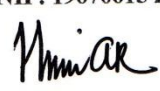

3. Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: : 19770808 200801 1 014

Sekretaris


Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014


Anggota Penguji


2. Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
NIP: 19670615 200312 2 001


4. Nirwana Anas, M.Pd
NIP: 197612232005012004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan




Nuruddin Siahaan, M. Pd
NIP: 19601006 199403 1 002

Medan, Oktober 2020

Nomor : Surat Istimewa
Lamp : -
Perihal : Skripsi

Kepada Yth:
Bapak Dekan FITK
UIN-SU Medan

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

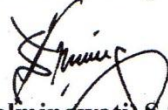
Nama : NURUL HUDA
Nim : 36.14.4.031
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia Dengan Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas IV SDS Islam Al- Ghofari Jalan Platina V Titi Papan Medan Deli Tahun Ajaran 2019/2020.

Maka Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.


Demikian kami sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing Skripsi I


Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001

Pembimbing Skripsi II


Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
NIP: 19670615 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURUL HUDA

Nim : 36144031

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / S1

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Di Indonesia Dengan Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas IV Titi Papan Medan Deli Tahun Ajaran 2019/ 2020.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Medan, Oktober 2020

Yang menyatakan



NURUL HUDA

NIM. 36144031

ABSTRAK



Nama : Nurul Huda
Nim : 36.14.4.031
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Salminawati, S.S, MA
Pembimbing II : Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
Judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya dengan Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas IV SDS Islam Al – Ghofari Jalan Platina V Titi Papan Medan Deli Tahun Ajaran 2019/2020”

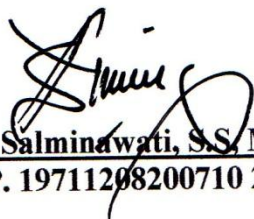
Kata Kunci : Model *Contextual Teaching and Learning*, Hasil Belajar Siswa

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) hasil belajar siswa sebelum menggunakan model CTL, 2) hasil belajar siswa setelah menggunakan model CTL, 3) penerapan menggunakan model CTL pada Mata Pelajaran IPS.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas IV di SDS Islam al – Ghofari Titi Papan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS yang dikumpulkan melalui tes objektif pilihan ganda. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase.

Temuan penelitian ini sebagai berikut : 1) Hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model CTL pada mata pelajaran IPS, dari 25 siswa sebanyak 13 siswa atau 52% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 12 siswa atau 48% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 77,16. 2) Hasil belajar siswa setelah menggunakan Model CTL pada mata pelajaran IPS, dari 25 siswa sebanyak 21 siswa atau 84% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 4 siswa atau 16% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 85,84. 3) Penerapan menggunakan Model CTL pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan 2 siklus.

Mengetahui,
Pembimbing I


Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 19711208200710 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi KEANEKARAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI INDONESIA Dengan Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas IV SDS ISLAM AL- GHOFARI JALAN PLATINA V TITI PAPAN MEDAN DELI Tahun Ajaran 2019/2020” diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Penulis menyadari banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun, berkat adanya pengarahannya, bimbingan dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua, Ayahanda Marwan Nasution, S.H dan Ibunda Siti Rohani Lubis yang telah membimbing, mendidik, dan mendo'akan penulis dengan penuh

cinta dan kasih sayang. Tak lupa pula kepada Saudara Kandung saya Muhammad Al Kahfi Nasution Dan Zahrawani Nasution yang telah memberikan motivasi dan perhatiannya selama ini. Semoga ilmu yang telah dicapai diberkahi Allah SWT, dan memberikan balasan yang tak terhingga dengan syurga-Nya yang mulia. Amin.

2. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN SU Medan.
3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
4. Ibu Dr. Salminawati, S.S, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN SU Medan Dan Pembimbing I.
5. Ibu Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
7. Kepada seluruh pihak SDS ISLAM al- GHOFARI terutama kepada bapak kepala sekolah bapak Saharuddin Harahap, S.Ag, ibu guru Galuh Putri Pertiwi, S.Pd sebagai guru kelas IV sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Kepada seluruh kerabat-kerabat dekat yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan Umami Rohimah, Suwandi, yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman seperjuangan dan keluarga PGMI-4 Stambuk 2014 yang senantiasa memberikan masukan, semangat, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu maju.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan baik dari segi tata bahasa, penulisan, maupun yang lainnya, untuk itu penulis sangat berterima kasih apabila ada masukan berupa kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Medan,

2019



Nurul Huda

NIM: 36.14.4.031

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Pengertian Hasil Belajar	12
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	14
4. Model Pembelajaran	21
5. Model Pembelajaran CTL	22
6. Langkah-Langkah Model Pembelajaran CTL	24
7. Kelebihan dan Kekurangan CTL.....	25
8. Materi Pembelajaran.....	26
B. Kerangka Berfikir	35

C. Penelitian Relevan	36
D. Pengajuan Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Penelitian	38
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
D. Prosedur Observasi	39
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang diberi kelebihan oleh Allah Swt dengan suatu bentuk akal. Untuk mengelola akal pikirannya diperlukan adanya pola pendidikan pembelajaran. Pendidikan memegang peran sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui Pendidikan, manusia dapat mempertahankan dan meningkatkan taraf kehidupan.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.¹ Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang di berikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.² Pendidikan merupakan pertolongan yang di berikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju tingkat dewasa.³ Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik berkaitan dengan proses belajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan

¹Oemar Hamalik, (2010), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 79

²Rosdiana A. Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, h. 10

³Salminawati, (2011), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 15

lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴Lingkungannya seperti sekolah dan keluarga. Dalam proses belajar yang akan dibahas adalah lingkungan sekolah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang terdiri dari adanya guru dan siswa. Dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah, guru harus melaksanakan pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik itu mampu membuat siswa lebih memahami yang sedang dipelajari. Guru harus kreatif dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan memilih Model yang sesuai agar siswa lebih mudah memahami pelajaran.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian dari pendidikan. Pelajaran IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. IPS adalah kehidupan sosial di masyarakat, oleh karena itu masyarakatlah yang menjadi sumber pembelajaran utama IPS.

Tujuan IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap suatu masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

⁴Sofan Amri, (2016), *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Pustaka Pustakaraya, h.24

Arah mata pelajaran IPS ini dilatarbelakangi oleh pertimbangan bahwa di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Dengan demikian dalam proses pembelajarannya diperlukan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa tidak merasa sulit ataupun bosan dalam mempelajarinya.

Pelajaran IPS sering dianggap siswa sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak menarik, karena guru sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa tidak mendapat pengalaman belajar. Hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Jadi, agar siswa mendapatkan pengalaman belajar guru dapat menerapkan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pelajaran IPS dengan tujuan siswa sebagai pusat pembelajaran. Model CTL ini memusatkan pembelajaran kepada siswa sehingga siswa berperan aktif dan guru hanya sebagai fasilitator.

Melalui proses belajar dengan Model CTL tersebut akan tercapai tujuan pendidikan yaitu perubahan tingkah laku dan tercapainya hasil pembelajaran yang optimal. Dalam bidang pendidikan khususnya dalam praktek pembelajaran penelitian dapat berkembang menjadi penelitian tindakan kelas yaitu PTK. PTK adalah suatu tujuan yang dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Observasi awal dilakukan di **SDSISLAM AL- GHOFARI JALAN PLATINA V TITI PAPANMEDAN DELI** pada hari Selasa tanggal 15 Januari 2019, diperoleh hasil belajar siswa kelas IV yang tidak tuntas KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS adalah 80. Ketuntasan klasikal 80%. Hasil belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 adalah 12 siswa (60%) dan ≤ 80

adalah 8 siswa (40%). Berdasarkan capaian nilai tersebut terlihat bahwa penguasaan materi belum tuntas, karena hanya 60% yang nilainya di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Setelah melihat hasil belajar IPS di SDS ISLAM AL GHOFARI JALAN PLATINA V TITI PAPAN MEDAN DELI dari hasil observasi. Peneliti memiliki solusi yang tepat agar hasil belajar siswa mencapai KKM dan ketuntasan klasikal yaitu melalui Model CTL. Model CTL ini dapat membantu siswa memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru, karena siswa menjadi pusat pembelajaran dan bukan menggunakan metode ceramah saja yang membuat siswa bosan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPS. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi KEANEKARAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI INDONESIA Dengan Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas IV SDS ISLAM AL- GHOFARI JALAN PLATINA V TITI PAPAN MEDAN DELI Tahun Ajaran 2019/2020.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional yaitu berpusat pada guru.
2. Siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.
3. Siswa kurang aktif pada saat belajar IPS sehingga mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPS.
4. Hasil belajar IPS yang kurang memuaskan di SDS ISLAM AL-GHOFARI JALAN PLATINA V TITI PAPAN Medan Deli.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagaiberikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model CTL pada mata pelajaran IPS materi Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia kelas IV SDS ISLAM AL GHOFARI JALAN PLATINA V TITI PAPAN MEDAN DELI?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menggunakan Model CTL pada mata pelajaran IPS materi Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia kelas IV SDS ISLAM AL GHOFARI JALAN PLATINA V TITI PAPAN MEDAN DELI Tahun Ajaran 2019/2020?

3. Bagaimanakah penerapan menggunakan Model CTL pada mata pelajaran IPS materi KEANEKARAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI INDONESIA kelas IV SDS ISLAM AL GHOFARI JALAN PLATINA V TITI PAPAN MEDAN DELI Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model CTL pada mata pelajaran IPS materi Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia Kelas IV SDS ISLAM AL GHOFARI JALAN PLATINA V TITI PAPAN MEDAN DELI Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan Model CTL pada mata pelajaran IPS materi Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia Kelas IV SDS ISLAM AL GHOFARI JALAN PLATINA V TITI PAPAN MEDAN DELI Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui penerapan menggunakan Model CTL pada mata pelajaran IPS materi Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia kelas IV SDS ISLAM AL GHOFARI JALAN PLATINA V TITI PAPAN MEDAN DELI Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman dan pengetahuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan Model CTL pada mata pelajaran IPS materi Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia kelas IV SDS ISLAM AL GHOFARI JALAN PLATINA V TITI PAPAN MEDAN DELI tahun Ajaran 2019/2020.
- b. Bahan pertimbangan dalam menggunakan Model CTL dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan masukan khususnya pada mata pelajaran IPS untuk menjadikan suatu strategi yang sesuai dalam menyampaikan materi pelajaran.
- b. Bagi siswa, penerapan Model CTL memberikan dorongan kepada siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran. Peneliti mengharapkan hasil belajar siswa meningkat serta belajar IPS menjadi menarik bukan lagi membosankan.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam penggunaan Model yang sesuai dengan mata pelajaran agar bias meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dan sebagai bahan

perbandingan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian belajar

Belajar adalah proses yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁵ Menurut Sanjaya belajar adalah proses perubahan perilaku akibat dari pengalaman dan latihan. Perubahan yang terjadi meliputi dari yang tidak tahu, menjadi tahu, tidak paham menjadi paham dan sebagainya.⁶

Jika sebelumnya si pandu kecil tidak tahu nama dan letak ibu kota provinsi Nusa Tenggara Barat dan sekarang sebagai siswa SD dia dapat menyebutkan nama dan menunjukkan letak ibukota provinsi tersebut kita katakan siswa SD itu telah belajar. Begitu pula halnya kalau dia sebelumnya tak dapat menulis angka 1 s.d 10 dan sekarang dapat menulisnya dengan lancar baik dan benar.

⁵Arief S. Sadiman dkk, (2010), *Media Pendidikan* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 98

⁶Wina Sanjaya, (2011), *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, h.212

Ketika kita ingin mengetahui apa yang belum kita ketahui maka lakukanlah usaha dengan cara belajar. Karena Allah tidak akan pernah memberikan apa yang hambaNya minta kalau tidak melakukan usaha. Ketika kita ingin berusaha yaitu dengan cara bertanya maka kita akan mendapatkan yang kita inginkan. Seperti yang dijelaskan dalam Firman Allah yang terdapat dalam surah An – Nahl ayat 78, yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl : 78)⁷.

Ayat di atas mengingatkan kita bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk mengetahui apa yang tidak diketahuinya dalam hal bersifat positif dan tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain yang dilakukan secara berkesinambungan. Orang-orang yang selalu berusaha mencari ilmu pengetahuan yaitu dengan cara belajar dijanjikan oleh Allah surga, sesuai dengan Ayat Al Quran Surah Al - Baqarah ayat 151 , yaitu

⁷Al Qur'an, 1993. Surat An Nahl ayat 78, Al Qur'an dan terjemah, Departemen AgamaRI, h,275

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ

وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya :

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang-orang yang selalu berusaha mencari ilmu pengetahuan yaitu dengan cara belajar dijanjikan oleh Allah syurga.

Menurut Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Trianto belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi pada pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Proses belajar dapat terjadi di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Proses belajar dapat terjadi tanpa sadar berdasarkan apa yang sedang terlihat dan

⁸Al Qur'an, 1993. Surat Al – Baqarah ayat 151, Al Qur'an dan terjemah, Departemen Agama RI, h,23

terdengar oleh seseorang pada saat tertentu. Peristiwa yang sedang dialami oleh seseorang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan beberapa definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses mencari ilmu yang dilakukan seumur hidup dan dialami siswa sendiri siswalah yang menjadi penentu terjadinya proses belajar mengajar. Selanjutnya dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini islam) belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁹ Hasil belajar tampak terjadi pada perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Orang yang berhasil dalam belajar akan lebih mudah menjalani kehidupannya, karena ia memiliki ilmu pengetahuan yang bisa diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu pengetahuan yang dimiliki tidak hanya berguna di dunia namun juga diakhirat. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah dalam surah Al-Mujadalah ayat 11, yaitu:

⁹Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 34

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَدْنُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S. Al-Mujadalah: 11)¹⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang memiliki ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah. Ilmu bisa membantunya menjalani kehidupannya sehari-hari. Ilmu diperoleh dari proses belajar, ilmu tidak bisa didapati dengan sendirinya, melainkan harus dengan berusaha. Setelah terlibat dalam proses belajar barulah memiliki ilmu.

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik yang dipengaruhi oleh kualitas pengajaran guru dan faktor intern dari siswa itu sendiri.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan –kemampuan

¹⁰Departemen Agama RI. 2003. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung; Diponegoro, h. 543.

yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, yakni menurut Horward Kingsley:(a)Keterampilan dan kebiasaan; (b) Pengetahuan dan pengertian; dan (c) Sikap dan cita –cita masing –masing hasil belajar.

Menurut Edgar S. Dunn, Jr (1971) mengajukan pendapat yang mendasari teori proses belajar sosial. Ia membahas kemampuan unik manusia dan kelompok manusia untuk berlaku sebagai makhluk yang belajar, yaitu berperilaku demi mengubah ataupun merencanakan kembali perilaku itu.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.¹¹

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga dengan cara selalu

¹¹Slameto,(2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Kencana, h. 53

mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

b) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

a) intelegensi

Menurut J. P. Chaplin, intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada

salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.¹²

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

d) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hillgard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu.

e) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang

¹²Jalaludin Rahmat, (2000), *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Edisi Revisi, h. 52

menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak dan pendorong.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlahat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak atau kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut: (1) Tidur; (2) Istirahat; (3) Mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja; (4) Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok; (5) Rekreasi dan ibadah teratur; (6) Olahraga secara teratur; (7) Mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, misalnya yang memenuhi empat sehat lima sempurna; dan (8) Jika kelelahan sangat serius cepat-cepat menghubungi seorang ahli, misalnya dokter, psikiater, konselor, dan lain-lain.

b. Faktor eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

1) Lingkungan sosial

- a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.
- b) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan yang belum dimilikinya.
- c) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang

harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

2) Lingkungan nonsosial

- a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.
- b) Faktor instrumental yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.
- c) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan kepada siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai

metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

4. Model Pembelajaran

Model merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun langkah - langkah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan desain atau pola yang menggambarkan proses pembelajaran secara sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.¹³

Menurut Istarani bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.¹⁴ Model pembelajaran merupakan bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar

¹³Suyadi, (2013), *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, h. 14

¹⁴Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, h. 2

¹⁵Agus Suprijono, (2010), *Cooperatif Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 21

tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

5. Model Pembelajaran CTL

Contextual Teaching and Learning merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik yang bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang di pelajarnya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari(konteks keterampilan, pribadi, sosial, kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan keterampilan yang secara fleksibel dapat di terapkan dari permasalahan-permasalahan lainnya.

Model Pembelajaran CTL bukan hanya sekadar duduk, mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu Model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarnya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Landasan filosofi CTL adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekadar menghafal tetapi mengkonstruksi atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta yang mereka alami dalam kehidupannya. Pembelajaran CTL merupakan suatu konsep pembelajaran yang mengaitkan antara materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks di mana materi tersebut digunakan dengan menggunakan pengalaman dan

pengetahuan sebelumnya untuk menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Materi pelajaran akan bermakna bagi siswa jika mereka mempelajari materi tersebut melalui konteks kehidupan mereka. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi hanya berhasil dalam mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), menawarkan bentuk pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. CTL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkan serta menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, peran siswa dalam pembelajaran CTL adalah sebagai subjek pembelajar yang menemukan dan membangun sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya. Belajar bukanlah menghafal dan mengingat fakta-fakta, tetapi belajar adalah upaya untuk mengoptimalkan potensi siswa baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.¹⁶

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah "konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya

¹⁶Aris Shoimin, (2014), *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 44

(questioning), menemukan (inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), dan penilaian sebenarnya (authentic assessment)".

6. Langkah-Langkah Model Pembelajaran CTL

- 1) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya;
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topic;
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya;
- 4) Menciptakan masyarakat belajar;
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh belajar;
- 6) Melakukan refleksi diakhir pertemuan;
- 7) Pengalaman nyata;
- 8) Kerja sama, saling menunjang;
- 9) Gembira, belajar dengan bergairah;
- 10) Pembelajaran terintegrasi;
- 11) Menggunakan berbagai sumber;
- 12) Siswa aktif dan kritis;
- 13) Menyenangkan, tidak membosankan;
- 14) Sharing dengan teman;
- 15) Guru kreatif; dan
- 16) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

7. Kelebihan dan kekurangan CTL

Berikut ini beberapa kelebihan dalam pembelajaran CTL, yaitu:¹⁷

- a. Pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahaminya sendiri.
- b. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran CTL menuntut siswa menemukan sendiri bukan menghafalkan.
- c. Menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari. 4. Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru.
- d. Menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada.

Berikut ini beberapa kelemahan dalam pembelajaran CTL yaitu:

- a. Bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran, tidak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan teman lainnya karena siswa tidak mengalami sendiri.
- b. Perasaan khawatir pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik siswa karena harus menyesuaikan dengan kelompoknya.
- c. Banyak siswa yang tidak senang apabila disuruh bekerjasama dengan yang lainnya, karena siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam kelompoknya. Dari penjelasan di atas maka

¹⁷<https://www.sekolahdasar.net/2012/05/kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran.html>.
Hari Senin Tanggal 25 Februari 2019 waktu 11.36

seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran CTL harus dapat memperhatikan keadaan siswa dalam kelas. Selain itu, seorang guru juga harus mampu membagi kelompok secara heterogen, agar siswa yang pandai dapat membantu siswa yang kurang pandai

8. Materi Pembelajaran

a. Keanekaragaman suku bangsa dan budaya Indonesia

1. Pengertian Bhinneka Tunggal Ika

Kata Bhinneka Tunggal Ika sudah ada sejak zaman kerajaan Majapahit. Kata tersebut berasal dari kitab Sutasoma karya Empu Tantular. Dalam kitab itu tertulis Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrwa. Artinya berbeda-beda, tetapi tetap satu jua. Selanjutnya kata Bhinneka Tunggal Ika menjadi semboyan bangsa Indonesia, yang tertulis pada lambang negara Burung Garuda Pancasila. Pada perisai dada Burung Garuda Pancasila terdapat gambar-gambar yang melambangkan sila-sila Pancasila. Burung Garuda Pancasila berwarna kuning emas menghadap ke samping kanan, mencengkeram pita yang bertuliskan semboyan negara.

2. Pentingnya Persatuan dalam Keanekaragaman

Ambillah sapu lidi dan coba patahkan! Sulit bukan? Apabila kita mematahkan sebatang lidi sangat mudah. Lidi yang banyak dan disatukan sulit dipatahkan. Ini berarti bahwa persatuan dapat menambah atau meningkatkan kekuatan. Warga masyarakat di lingkungan kita banyak dan beranekaragam. Agama, budaya maupun status sosial ekonominya bermacam-macam. Keanekaragaman ini tidak menghambat pergaulan. Mereka hidup

berdampingan saling pengertian, saling membantu, saling menghormati dan selalu bekerja sama. Suasana seperti itu menciptakan kerukunan dan persatuan. Hal ini nampak pada kebiasaan warga masyarakat seperti iuran membangun jalan kampung, menjenguk tetangga sakit, mengadakan peringatan hari besar nasional dan sebagainya. Persatuan sangat penting dalam hidup bermasyarakat yang beranekaragam. Arti pentingnya persatuan dalam keanekaragaman, di antaranya adalah:

- a. Pergaulan antarwarga masyarakat terjalin akrab,
- b. Setiap ada perselisihan segera dapat diatasi,
- c. Pekerjaan berat dapat diselesaikan dengan cepat,
- d. Kehidupan di masyarakat serasi, tenteram dan damai, serta
- e. Meningkatkan kekuatan dan ketahanan masyarakat.

3. Bentuk-Bentuk Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Setempat

Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa yang memiliki budaya yang berbeda-beda.

a. Keanekaragaman Suku Bangsa

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan. Setiap pulau dihuni oleh bangsa Indonesia yang terdiri atas berbagai suku bangsa.

Beberapa suku bangsa di Indonesia :

1. Sumatera Aceh, Gayo, Alas, Batak, Nias, Melayu, Minangkabau, Jambi, Kubu, Lampung, Rejang dan Palembang
2. Jawa Jawa, Sunda, Betawi, Badui, madura, dan Tengger

3. Nusa Tenggara Baliaga, Bali, Sasak, Sumbaw, Bojo, Alor, Solor
Roti, Sawu, Sumba, Flores, dan Timor
4. Kalimantan Melayu, Dayak, Banjar, dan Kutai
5. Sulawesi Bugis, Makasar, Toraja, Mekongga, Tolaki, Buton, Muna,
Lanan, Tomini, Gorontalo Bolaang, Mongondow, Minahasa, dan
Sangir
6. Maluku Ambon, Ternate, Kei, Tanimbar
7. Papua Sentani, Biak, dan Asmat

Selain itu, juga ada suku bangsa keturunan, antara lain Tionghoa, India, Arab, dan Eropa. Suku bangsa ini sebagian sudah menjadi warga negara Indonesia. Menyatu dengan suku bangsa pribumi menjadi bangsa Indonesia.

b. Keanekaragaman Budaya

Masing-masing suku bangsa mempunyai budaya daerah. Budaya daerah sering juga disebut budaya tradisional atau budaya adat. Contohnya : rumah adat, pakaian adat, tarian daerah, lagu dan alat musik daerah, bahasa daerah, makanan khas daerah serta upacara adat.

1) Rumah Adat

Di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta terdapat bermacam-macam rumah adat. Rumah adat tersebut merupakan tiruan atau duplikat rumah adat yang ada di provinsi seluruh Indonesia.

Contoh rumah adat di Indonesia :

No	Provinsi	Rumah Adat
1.	Jawa Tengah	Joglo
2.	Sumatera Utara	Persation
3.	Sumatera Barat	Rumah Gadang
4.	Kalimantan Timur	Lamin
5.	Sulawesi Utara	Pewaris
6.	Sulawesi Selatan	Tongkonan
7.	Papua	Honai
8.	DKI Jakarta	Belandongan
9.	Bali	Balai Pegambuan
10.	Nusa Tenggara Timur	Musalaki

2) Pakaian Adat

Pakaian adat atau pakaian daerah biasanya dipakai pada acara khusus, misalnya pada pesta perkawinan. Pakaian daerah juga sering digunakan untuk busana duta wisata daerah. Warna, corak dan bentuk potongan pakaian daerah satu dengan yang lain beranekaragam.

3) Tarian Daerah

Setiap daerah mempunyai jenis tarian yang khas. Tarian di pertunjukkan pada saat tertentu, seperti saat upacara adat, menerima tamu agung, dan menjamu para wisatawan.

Beberapa macam tarian daerah :

No.	Nama Tarian	Provinsi
1.	Seudati, Marhaban	Nanggroe Aceh Darussalam
2.	Tortor, Sigalegale	Sumatera Utara
3.	Piring, Lilin, Randai, Rantak	Sumatera Barat
4.	Gitek Balen, Yapong, Jaipong	DKI Jakarta
5.	Serimpi, Gambyong	Jawa Tengah
6.	Maengket	Sulawesi Utara
7.	Pendet, Kecak, Legong	Bali
8.	Tari Perang	Nusa Tenggara Timur
9.	Lenso, Cakalele	Maluku Utara
10.	Gale-gale, Yosin	Papua

4) Lagu dan Alat Musik Daerah

Setiap daerah memiliki lagu dan alat musik daerah ,Contoh lagu dan alat

musik daerah Nusantara :

No.	Provinsi	Lagu Daerah	Alat Musik Daerah
1.	Kalimantan Selatan	Ampar-ampar pisang	Sampek
2.	Sumatera Utara	Anju Au	Olele Hapetan
3.	Sumatera Barat	Ayam den Lapeh	Saluang
4.	Nusa Tenggara Timur	Baleleho	More sasando

5.	DKI Jakarta	Jail-jali	Kicir-kicir calung
6.	Jawa Barat	Bubuy Bulan	Tokecang angklung
7.	Jawa Tengah	Jamuran	Iir-ilir gamelan
8.	Sulawesi Selatan	Angin Mamiri Aluso	Kolintang
9.	Bali	Putri Ayu	Ratu anom gamelan
10.	Papua	Apuse	Yamko rambe yamko tifa

5) Bahasa Daerah

Bahasa daerah banyak digunakan untuk percakapan atau berhubungan sesama suku bangsa yang tinggal di daerah. Bahasa daerah yang kita kenal antara lain bahasa Aceh, bahasa Batak, Bahasa Minangkabau, bahasa Sunda, bahasa Jawa, bahasa Madura, bahasa Bali, bahasa Banjar, bahasa Ambon, bahasa Asmat, dan sebagainya. Sebagai bangsa Indonesia, dalam pergaulan antarsuku kita menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

6) Makanan Khas

Makanan khas setiap daerah berbeda-beda. Hal ini sering dijadikan objek wisata kuliner, Makanan khas daerah Misalnya :

No.	Nama Makanan	Asal Kota	Provinsi
1.	Timlo	Surakarta	Jawa Tengah
2.	Karedok	Jakarta	DKI Jakarta
3.	Rujak Cingur	Surabaya	Jawa Timur

4.	Gudeg	Yogyakarta	Yogyakarta
5.	Rendang	Padang	Sumatera Barat
6.	Pempek	Palembang	Sumatera Selatan
7.	Ikan Pepes	Bandung	Jawa Barat
8.	Rumpu Rampe	Flores	Nusa Tenggara Timur
9.	Soto	Makasar Ujung Pandang	Sulawesi selatan
10.	Bubur	Manado	Sulawesi Utara

7) Upacara Adat

Upacara adat suku bangsa di negara kita beranekaragam, seperti upacara adat perkawinan, kelahiran bayi, dan kematian. Contohnya antara lain:

- upacara adat perkawinan suku Jawa, penganten pria dan wanita saling melempar daun sirih,
- saat kelahiran bayi, diadakan upacara potong rambut, untuk membuang sesuker atau penyakit.
- di Bali, jenazah orang meninggal dibakar dengan upacara yang disebut Ngaben. Sedangkan jenazah suku Toraja Sulawesi selatan dimasukkan ke gua lereng bukit, dan dilengkapi dengan patungpatung totem.

4. Adat Kebiasaan Masyarakat Setempat

a. Adat Kebiasaan yang Mempertahankan Budaya Asli Kebiasaan ini nampak dalam kehidupannya, seperti cara membangun rumah, berbahasa, serta tradisi-tradisi masyarakat. Contoh tradisi masyarakat antara lain sebagai berikut:

- Setelah panen raya, para petani mengadakan syukuran yang berbentuk pesta bersih desa.
- Masyarakat pesisir mengadakan sedekah laut, diiringi permohonan agar hasil tangkapan ikan melimpah dan para nelayan selamat.
- Menjelang musim giling, masyarakat sekitar pabrik gula mengadakan arak-arakan manten tebu, dengan harapan produksi gula meningkat.
- Saat terjadi gerhana, masyarakat di pedesaan mengadakan kothekan memukul lesung, agar gerhana segera usai dan kembali terang.

b. Kebiasaan dengan Budaya Baru

Dari pergaulan, pendidikan dan pengaruh budaya luar lewat majalah televisi dan lain-lain, kebiasaan sebagian warga masyarakat mengalami perubahan. Cara membangun rumah dan modelnya berubah bentuk, seperti model loji, spanyol, rumah sederhana, dan sebagainya. Dalam pergaulan menggunakan bahasa Indonesia atau asing. Upacara adat dan tradisi-tradisi yang terkesan pemborosan sudah ditinggalkan atau disederhanakan bentuknya.

B. Menghargai keanekaragaman di masyarakat Indonesia

1. Cara Menghargai Keanekaragaman yang ada di Masyarakat Setempat

Keanekaragaman yang ada di masyarakat harus kita hargai dan hormati, agar tidak terjadi perselisihan dan perpecahan. Keanekaragaman tersebut meliputi agama, suku bangsa, sistem kekerabatan, budaya dan adat kebiasaan penduduk.

Cara menghargainya dapat dilakukan antara lain:

- a. Menghormati semua pemeluk agama,
- b. Senang bergaul dan bekerja sama dengan semua suku bangsa,

- c. Menghadiri undangan kegiatan yang diselenggarakan berbagai kelompok masyarakat, dan
- d. Tidak memandang rendah terhadap budaya dan adat kebiasaan yang ada di masyarakat.

2. Sikap Menerima Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Masyarakat

a. Sikap Menerima Keanekaragaman Suku Bangsa

Untuk menjaga persatuan bangsa, kita harus menerima keberadaan semua suku bangsa. Sikap menerima keanekaragaman suku bangsa, misalnya:

- menerima bahasa, adat-istiadat, dan kesenian semua suku bangsa,
- bersedia bergaul dan bekerja sama antarsuku bangsa, dan
- tidak menganggap lebih rendah terhadap suku bangsa lain.

b. Sikap Menerima Keanekaragaman Budaya di Masyarakat

Sikap menerima keanekaragaman budaya dapat kita wujudkan dalam bentuk kebiasaan menjaga kelestarian budaya asli, menghindari kebiasaan yang merusak budaya asli, dan menerima budaya asing atau baru.

- Cara menjaga kelestarian budaya asli antara lain ikut mempelajari dan mengikuti lomba kesenian daerah, melindungi dan merawat benda seni tradisional, dan sebagainya

- Cara menghindari kebiasaan yang merusak budaya asli, misalnya tidak membuat kotor, corat-coret, dan meremehkan benda-benda seni tradisional, serta tidak mengganggu pentas seni daerah.
- Menerima budaya asing atau baru yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Budaya-budaya asli daerah dan budaya asing atau baru yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia, semakin memperkaya budaya nasional.¹⁸

B. KERANGKA BERFIKIR

Pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang memiliki tujuan mengembangkan peserta didik agar memahami terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Peserta didik mempunyai keterampilan bagaimana cara mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Maka guru sebagai fasilitator dan motivator harus berusaha memikirkan bagaimana cara menumbuhkan rasa senang dan bersemangat dalam pembelajaran IPS sehingga siswa termotivasi dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu guru mengaitkan materi yang di ajarkannya dan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang di miliknya dalam kehidupan nya sehari-hari, jadi guru harus menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) agar siswa memiliki ilmu pengetahuan yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸<http://www.alfasingasari.com/2017/02/keanekaragaman-suku-bangsa-dan-budaya-materi-kelas-4.html>

C. PENELITIAN RELEVAN

- 1) Ruiyati, DKK. Alumni Universitas Tadulako, Jurusan Ilmu Pendidikan
“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode CTL(*Contextual Teaching and Learning*) Di Kelas IVSDS ISLAM AL GHOFARI JALAN PLATINA V TITI PAPAN MEDAN DELI.”
Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan 2 siklus yang terdiri atas perencanaan, Pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diambil adalah data kualitatif yaitu data hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan situasi pembelajaran, serta data kuantitatif yaitu data hasil belajar diperoleh dari hasil tes. Hasil penelitian siklus I diperoleh tuntas secara individu 7 orang dan belum tuntas individu 4 orang dengan presentase daya serap klasikal 79,54% dan ketuntasan belajar klasikal 63,64%. Hasil belajar siklus II seluruh siswa dinyatakan lulus 100% dengan presentase daya serap klasikal 87,27%.
- 2) Martanti Kuswandari, Alumni Universitas Negeri Yogyakarta, Jurusan Universitas Negeri Yogyakarta, “Pembelajaran IPS dengan contextual teaching learning(CTL) pada siswa kelas IV SDN Tirtoadi yang dilaksanakan dengan II siklus dapat ditemukan hasil sebagai berikut. Ada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Tirtoadi pada siklus I dan II. Sebelum tindakan rata-rata nilainya 6,30, pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata, menjadi 6,78. Dan setelah dilakukan siklus II meningkat menjadi 7,26.

D. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*(CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi KEANEKARAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI INDONESIA Kelas IV di SDS ISLAM AL GHOFARI JALAN PLATINA V TITI PAPAN MEDAN DELI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan berwujud untuk memaparkan proses dan hasil belajar siswa melalui Model pembelajaran CTL.¹⁹ Penelitian dengan menggunakan Model pembelajaran CTL karena siswa terlibat langsung melakukan tindakan kelas dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas IV di SDS Islam AL – GHOFARI Jalan Platina V TITI PAPAN Tahun Ajaran 2019/2020. Awalnya penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu penelitian pada bidang pekerjaan baik di bidang pendidikan, keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa contohnya seperti mengajar di kelas, menangani dalam pendidikan dan mengelola sekolah. Demikian yang menjadi penelitian dan subjek penelitian untuk individu siswa-siswi kelas IV.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV di SDS Islam AL –GHOFARI Jalan Platina V TITI PAPAN Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 25 Siswa. Objek penelitian adalah siswa belajar pelajaran IPS pada materi Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia melalui Model CTL di kelas IV SDS ISLAM AL GHOFARI JALAN PLATINA V TITI PAPAN MEDAN DELI.

¹⁹Kunandar, (2013), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 45

C. Tempat dan Waktu Penelitian

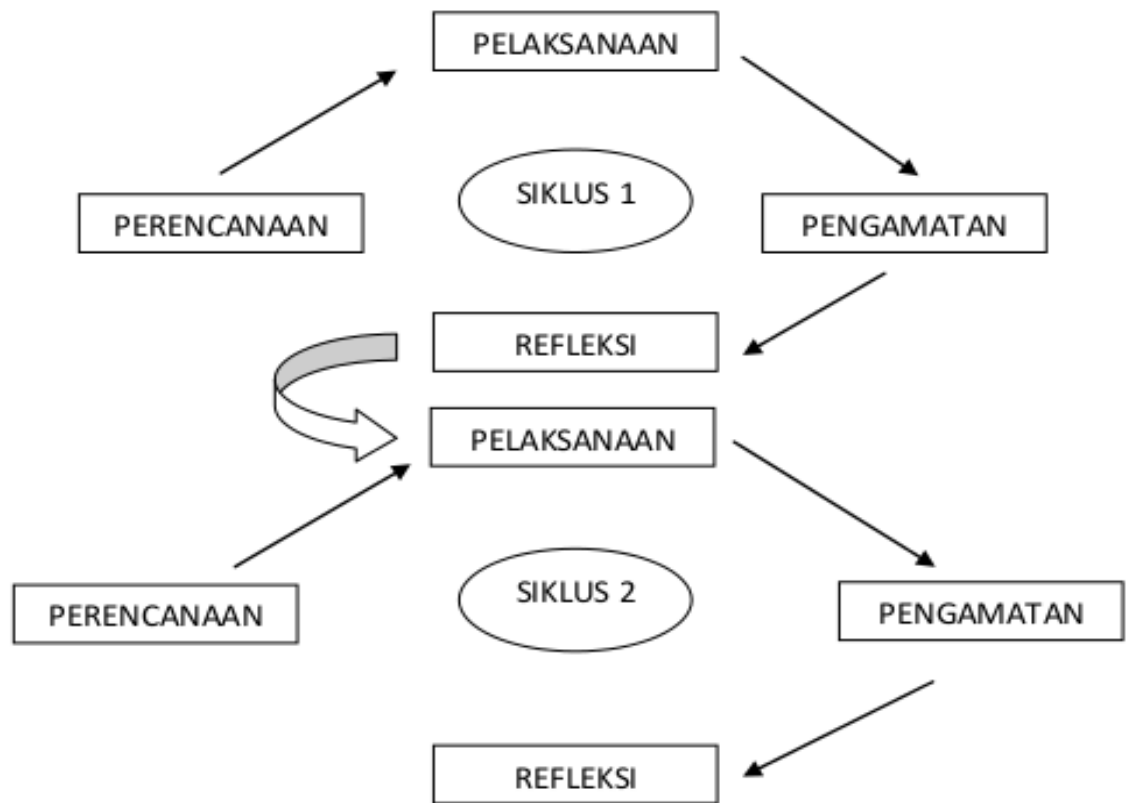
Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas IV SDS ISLAM AL GHOFARI JALAN PLATINA V TITI PAPAN MEDAN DELI Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober–November Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Prosedur Observasi

Penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan yaitu :

1. Perencanaan, sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti terlebih dahulu menyusun tes awal untuk mengetahui pemahaman serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dan setelah itu membuat RPP sesuai materi ajar dengan menggunakan Model pembelajaran CTL.
2. Tindakan, pada tahap penelitian ini sesuai dengan RPP yang telah disusun yakni terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
3. Observasi, pada penelitian ini yang diobservasi adalah keaktifan siswa dalam belajar dan aktivitas guru atau peneliti dalam mengajar.
4. Tahap Evaluasi, pada tahap evaluasi ini tidak terlepas juga dari tindakan yang sedang dilakukan, setelah melakukan tindakan atau memberikan pembelajaran tentang materi yang telah ditentukan maka peneliti memberikan evaluasi.
5. Refleksi, tahap ini dimaksud untuk mengkaji atau mengemukakan kembali secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudiandilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan.

Skema pelaksanaan PTK tersebut penulis merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut :²⁰



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

- 1) Menyusun tes awal untuk mengetahui pemahaman serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal IPS;
- 2) Membuat RPP sesuai materi ajar dengan menggunakan Model pembelajaran CTL
 - (a) Melakukan tanya jawab dengan siswa tentang Mengenal Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia

²⁰ .Salim , (2015), Penelitian Tindakan Kelas, Medan : Perdana Publishing, h, 20

(b) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran

(c) Siswa melakukan petunjuk yang sudah di jelaskan oleh guru

b. Pelaksanaan

- 1) Meminta siswa untuk menjelaskan kegiatan Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Di Indonesia, dampak Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Di Indonesia, kesenjangan Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Di Indonesia;
- 2) Siswa menjelaskan tentang materi yang telah diberi kepada guru;
- 3) Mengorganisasikan siswa 3 Kelompok;
- 4) Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok;
- 5) Guru berkeliling membantu kelompok yang mengalami kesulitan; dan
- 6) Guru meminta siswa perwakilan dalam kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi dalam penelitian.

c. Observasi

- 1) Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan terhadap:
 - (a) Situasi kegiatan belajar;
 - (b) Keaktifan siswa; dan
 - (c) Kemampuan siswa proses pembelajaran.

d. Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila:

- 1) Siswa yang memiliki hasil belajar sesuai dengan KKM dengan persentase ketuntasan klasikal 80%.
- 2) Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dengan persentase 70%.

Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Membuat RPP berdasarkan hasil refleksi pada siklus I;
- 2) Membuat materi pembelajaran IPS; dan
- 3) Membuat lembar observasi

b. Pelaksanaan

- 1) Peneliti melaksanakan pembelajaran CTL berdasarkan RPP hasil refleksi pada siklus I;
- 2) Peneliti menjelaskan materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Di Indonesia; dan
- 3) Peneliti menyuruh siswa untuk berdiskusi di setiap kelompok dan menyiapkan hasil yang telah dibuat oleh peserta didik.

c. Observasi

- 1) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru sesuai dengan indikator yang telah disusun; dan
- 2) Melakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa pada saat belajar.

d. Refleksi

Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas penerapan Model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Dalam hal ini khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi permasalahan social. Tes yang diberikan meliputi *pre test* dan *post test*. *Pre test* ditujukan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari sebelum pelaksanaan tindakan. Sedangkan *Pos test* ditujukan untuk mengetahui tingkat penguasaan dan kemampuan siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran CTL.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran yang menjadi subyek penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara terbuka, dimana peneliti memberikan kebebasan dan mendorong reponden untuk berbicara secara luas untuk mengutarakan pendapatnya tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat si peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data siswa kelas, silabus, dan foto aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPS materi Permasalahan Sosial merupakan dokumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa selama proses pembelajaran ketika tindakan berlangsung.

F. Analisis Data

Kegiatan observasi pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini dianalisis oleh peneliti secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Pada penelitian tindakan kelas, digunakan analisis. Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data yang dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih sesuai kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam hal ini, peneliti menganalisis data yang dianggap perlu dan dapat digunakan untuk disajikan dalam laporan penelitian. Dan data yang tidak diperlukan boleh dibuang atau tidak digunakan dalam penyajian data.²¹

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan maka peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berdasarkan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dari tahap persiapan atau perencanaan sampai pada pelaksanaannya. Data juga disajikan menggunakan tabel terhadap hasil belajar siswa.

²¹Salim, dkk, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas(Teori Dan Aplikasi Bagi Mahasiswa Guru Mata Pelajaran Umum Dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Medan:Perdana Publishing, h.a76.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahapan ini, penulis melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Dalam kesimpulan juga akan diperoleh jawaban atas permasalahan yang ditemukan pada awal pelaksanaan tindakan. Berdasarkan jenis kesulitan yang dialami siswa dilakukan analisis pemikiran dalam mengupayakan penanggulangan kesulitan tersebut agar hasil belajar siswa semakin meningkat. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan presentase dan kualitas data Zainal Aqib. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dengan menggunakan berikut.²²

4. Penilaian Ketuntasan Belajar

Menurut zainal Aqib ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan Model Pembelajaran CTL dalam materi Permasalahan sosial dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika siswa mampu menyelesaikan soal dan memenuhi ketuntasan belajar minimal 80%.

Berdasarkan rumus di atas, jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 80% maka ketuntasan belajar sudah tercapai. Jadi dapat disimpulkan analisa data dilakukan sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tindakan siklus II dilanjutkan.

²²Zainal Aqib, dkk, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, h. 40-41.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDS Islam – Al Ghofari yang terletak di Kelurahan Titi Papan, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Adapun sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kondisi Fisik

Pada saat ini SDS Islam – Al Ghofari memiliki 6 ruang kelas untuk rombongan belajar dari kelas I sampai kelas VI. Fasilitas yang dimiliki oleh SDS Islam – Al Ghofari yaitu ruang kepala sekolah, ruang kantor guru, perpustakaan, UKS, gudang, dan kamar mandi. Secara umum bangunan SDS Islam – Al Ghofari masih sangat baik, kokoh, dan terawat. Fasilitas lain yang dimiliki SDS Islam – Al Ghofari menyangkut proses pembelajaran seperti peta, alat peraga IPA, alat peraga untuk pelajaran matematika, gambar presiden, gambar wakil presiden, dan gambar lambang Garuda Pancasila.

b. Kondisi Non Fisik

Kondisi non fisik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SDM (Sumber Daya Manusia), baik itu tenaga kerja maupun peserta didik. Dalam proses mengajar, pendidik merupakan faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan siswa.

1) Kondisi Guru

Sekolah Dasar Swasta Islam – Al Ghofari memiliki 6 guru kelas, seorang kepala sekolah, seorang guru olah raga, seorang guru agama, dan seorang penjaga sekolah. Guru berstatus PNS 1 sedangkan berstatus guru honor ada 12 orang.

Guru di SDS Islam – Al Ghofari sebagian besar sudah menempuh pendidikan S1. Hal ini dapat dilihat dari fakta yang ada yakni terdapat 6 guru yang sudah menempuh S1.

2) Kondisi Siswa

Siswa SD ini tidak hanya berasal dari kelurahan Titi Papan saja, akan tetapi ada juga siswa yang berasal dari desa dan kelurahan lain. Mata pencaharian orang tua siswa sangat beragam antara lain guru, PNS, petani, buruh, dan wiraswasta. Keadaan ekonomi keluarga yang sangat beragam.

3) Kondisi Lingkungan

Lingkungan sekolah mendukung untuk proses pembelajaran. Letak SDS Islam – Al Ghofari berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat dan strategis untuk menampung siswa dari arah manapun. SDS Islam – Al Ghofari juga terletak di tengah-tengah masyarakat yang agamis sehingga mudah untuk mengarahkan siswa bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

2. Deskripsi Partisipasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDS Islam – Al Ghofari Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 25 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Kelas IV SDS Islam – Al Ghofari Tahun Ajaran 2019/2020

No	Jenis Kelamin	F	Persentase
1.	Laki-Laki	4	16 %
2.	Perempuan	21	84 %
Jumlah		25	100 %

3. Deskripsi Data Awal Siswa Pra Siklus

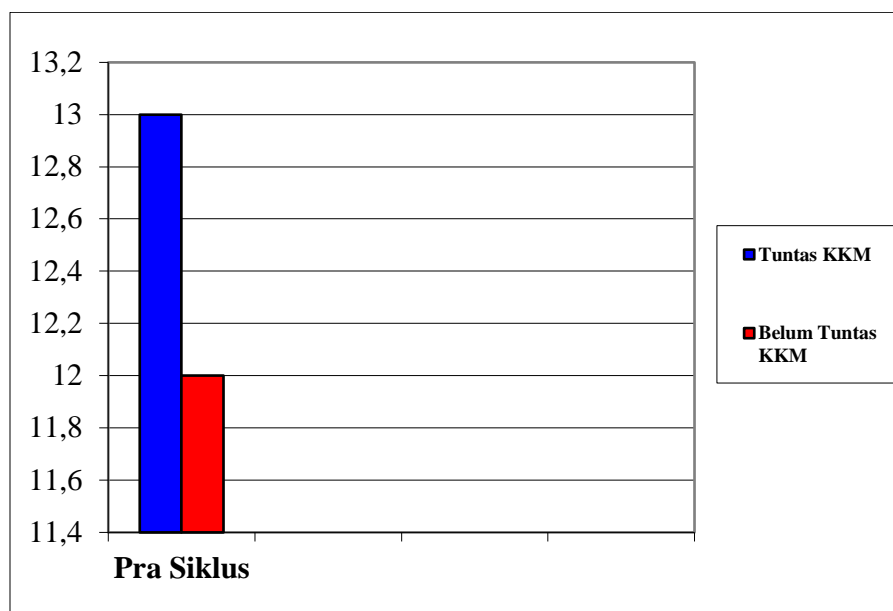
Data awal yang peneliti anggap sebagai pedoman awal melakukan penelitian yaitu menggunakan hasil tes pelajaran IPS bulanan sebelumnya. Data tersebut digunakan sebagai patokan awal sebelum dilakukan tindakan. Penelitian ini dimulai dengan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV. Berdasarkan wawancara dan observasi, permasalahan yang terjadi di dalam kelas tersebut diantaranya adalah guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal dan belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Hal di atas menyebabkan hasil belajar IPS siswa kurang optimal. Berdasarkan hasil pengamatan, maka perlu diadakan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan di atas. Adapun data awal sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Awal Pra Siklus

Jumlah Siswa		Persentase		Rata-Rata Kelas
Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	
12	13	48 %	52 %	65,76

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 25 siswa sebanyak 13 siswa atau 52% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 12 siswa atau 48% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 77,16. Untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut, dapat terlihat dalam diagram sebagai berikut ini:

**Grafik 4.1 Diagram Pencapaian KKM Pra Siklus**

4. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Peneliti menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Adapun proses penelitian adalah sebagai berikut:

Siklus I

e. Kegiatan Pembelajaran

1) Perencanaan

- i. Menyusun tes awal untuk mengetahui pemahaman serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal IPS;
- ii. Membuat RPP sesuai materi ajar dengan menggunakan Model pembelajaran CTL;
 1. Melakukan tanya jawab dengan siswa tentang Mengenal Permasalahan Sosial;
 2. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
 3. Siswa melakukan petunjuk yang sudah di jelaskan oleh guru

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini antara lain:

- i. Kegiatan Awal
 1. Siswa berdoa bersama.
 2. Siswa dikondisikan untuk siap melakukan pembelajaran.
 3. Melakukan apersepsi dengan guru bertanya kepada siswa “anak-anak apakah disekitar daerah tempat tinggal kalian memiliki suku dan budaya yang sama?” anak-anak menjawab “ tidak ibu guru, ada tetangga saya suku batak sedangkan saya melayu”. Beberapa siswa menanggapi pertanyaan guru.

ii. Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari siswa sebagai pengantar pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan menunjukkan beberapa gambar yang berkaitan dengan materi. Guru memberikan pertanyaan pada siswa untuk setiap gambar yang ditunjukkan dan siswa menjawab pertanyaan guru dengan antusias. Guru meminta salah satu siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan dengan menggunakan gambar.



Gambar 4.1 Siswa menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan dengan menggunakan gambar

Kemudian siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 siswa. Setiap kelompok diberi LKS sebagai pedoman dalam mengikuti pelajaran. Di dalam LKS tersebut terdapat beberapa gambar yang harus didiskusikan secara berkelompok sesuai dengan petunjuk di dalam LKS.



Gambar 4.2 Siswa melakukan diskusi kelompok

Setelah diskusi kelompok selesai, perwakilan setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Kemudian LKS dibahas bersama dan guru mengulang materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar agar tidak terjadi salah konsep sehingga mencapai kesimpulan akhir pembelajaran.



Gambar 4.3 Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya

iii. Kegiatan Akhir

Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan dan siswa diberi pesan moral agar rajin belajar. Kemudian siswa

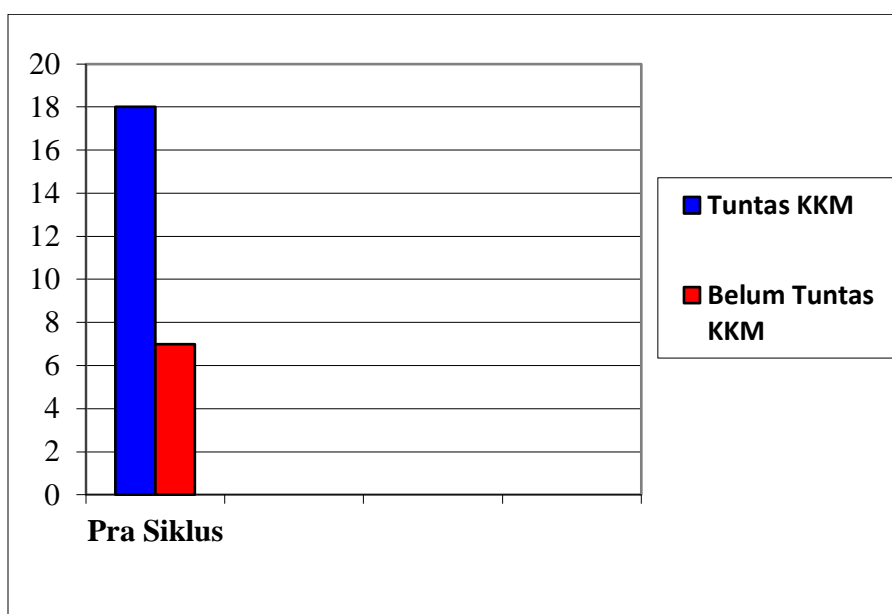
diberikan lembar evaluasi untuk mengukur ketercapaian materi yang diajarkan. Setelah siswa selesai mengerjakan lembar evaluasi guru menutup pelajaran dengan salam.

Dari pengerjaan soal evaluasi diperoleh nilai siklus I. Adapun rincian dari nilai-nilai tersebut yaitu:

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Siklus I

Jumlah Siswa		Persentase		Rata-Rata Kelas
Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	
18	7	72%	28%	81

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 25 siswa sebanyak 18 siswa atau 72% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 7 siswa atau 28% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 81. Untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut, dapat terlihat dalam digaram sebagai berikut ini:



Grafik 4.2 Diagram Pencapaian KKM Siklus I

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Daftar Nilai Hasil Belajar Pra Siklus dengan Siklus I

Rata-Rata Kelas		Ketuntasan				Persentase			
Pra Siklus	Siklus I	Pra Siklus		Siklus I		Pra Siklus		Siklus I	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
77,16	81	13	12	18	7	52%	48%	72%	28%

Keterangan:

T : Tuntas KKM

BT : Belum Tuntas KKM

Dari data di atas disimpulkan bahwa, antara nilai siswa pada pra siklus yang belum dikenai tindakan dengan siklus I yang telah dikenai tindakan mengalami kenaikan. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus 77,16 sedangkan pada siklus I mencapai 81. Persentase ketuntasan siswa yang sudah mencapai KKM dari seluruh siswa juga mengalami kenaikan. Pada pra siklus 52%, sedangkan pada siklus I mencapai 72%. Pada siklus I persentase ketuntasan siswa belum mencapai KKM masih kurang dari 80%, sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

d. Hasil Observasi Siklus I

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran IPS pada siklus I berjalan dengan baik meskipun hasil belajar yang diperoleh belum semua siswa mencapai nilai KKM, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Observasi ini dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

1) Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru siklus I dilakukan dalam satu pertemuan. Hasil observasi pada pertemuan ini adalah sebagai berikut: Kegiatan yang diamati meliputi seluruh indikator yang ada pada lembar observasi. Indikator tersebut meliputi keterampilan dalam membuka pelajaran, keterampilan dalam menjelaskan, keterampilan dalam mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas dengan menerapkan model CTL, keterampilan bertanya, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan penguatan, keterampilan membimbing diskusi, dan keterampilan dalam menutup pelajaran.

2) Aktivitas Siswa

Observasi Aktivitas siswa siklus I dilakukan dalam satu pertemuan. Pada siklus I indikator pertama siswa mendapatkan persentase 61% yang berarti baik, sebab siswa antusias menerima pembelajaran dari guru tetapi ada beberapa siswa yang belum belum semangat menerima pembelajaran. Pada indikator kedua siswa dikategorikan baik karena sebagian siswa merespon apersepsi yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran yang mencapai persentase 60%.

Pada indikator ketiga siswa dikategorikan baik, karena persentase mencapai 51%, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan antusias, namun ada sebagian anak yang masih ribut di dalam kelas. Pada indikator keempat siswa dikategorikan baik, karena persentase mencapai 58%, siswa secara antusias aktif dalam kerja kelompok, namun masih ada sebagian siswa yang tidak peduli.

Pada indikator kelima siswa dikategorikan sedang, karena persentase mencapai 50%, masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil kerja kelompok. Pada indikator keenam siswa dikategorikan sedang, karena persentase mencapai 49%, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM.

e. **Refleksi Siklus I**

Refleksi siklus I dilakukan untuk membahas hal-hal yang menjadi hambatan pada siklus I. Kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kualitas penyampaian materi dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang disajikan guru masih kurang bagus sehingga mengakibatkan siswa kurang kondusif dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih belum optimal. Hal ini terlihat hanya sedikit siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.
- 3) Guru belum maksimal menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sehingga ada beberapa siswa belum memahami materi.

Siklus II

a. Kegiatan Pembelajaran

1) Perencanaan

Rencana tindakan pada siklus II ini hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Pelaksanaan siklus II akan dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi sebelumnya. Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I diupayakan untuk diantisipasi.

b. Hasil Observasi Siklus II

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran IPS pada siklus II berjalan dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa yang banyak mencapai nilai KKM dan tuntas secara klasikal. Observasi ini dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

1) Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru siklus II dilakukan dalam satu pertemuan. Hasil observasi pada pertemuan ini adalah sebagai berikut: Kegiatan yang diamati meliputi seluruh indikator yang ada pada lembar observasi. Indikator tersebut meliputi keterampilan dalam membuka pelajaran, keterampilan dalam menjelaskan, keterampilan dalam mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas dengan menerapkan model CTL, keterampilan bertanya, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan penguatan, keterampilan membimbing diskusi, dan keterampilan dalam menutup pelajaran.

2) Aktivitas Siswa

Observasi Aktivitas siswa siklus I dilakukan dalam satu pertemuan. Pada siklus I indikator pertama siswa mendapatkan persentase 88% yang berarti sangat baik, sebab siswa sangat antusias menerima pembelajaran dari guru. Pada indikator kedua siswa dikategorikan sangat baik karena siswa sangat merespon apersepsi yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran yang mencapai persentase 85%.

Pada indikator ketiga siswa dikategorikan sangat baik, karena persentase mencapai 77%, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan sangat antusias. Pada indikator keempat siswa dikategorikan sangat baik, karena persentase mencapai 83%, siswa sangat antusias aktif dalam kerja kelompok.

Pada indikator kelima siswa dikategorikan baik, karena persentase mencapai 75%, siswa telah percaya diri dalam menyampaikan hasil kerja kelompok. Pada indikator keenam siswa dikategorikan baik, karena persentase mencapai 74%, sebagian besar siswa telah mencapai KKM.

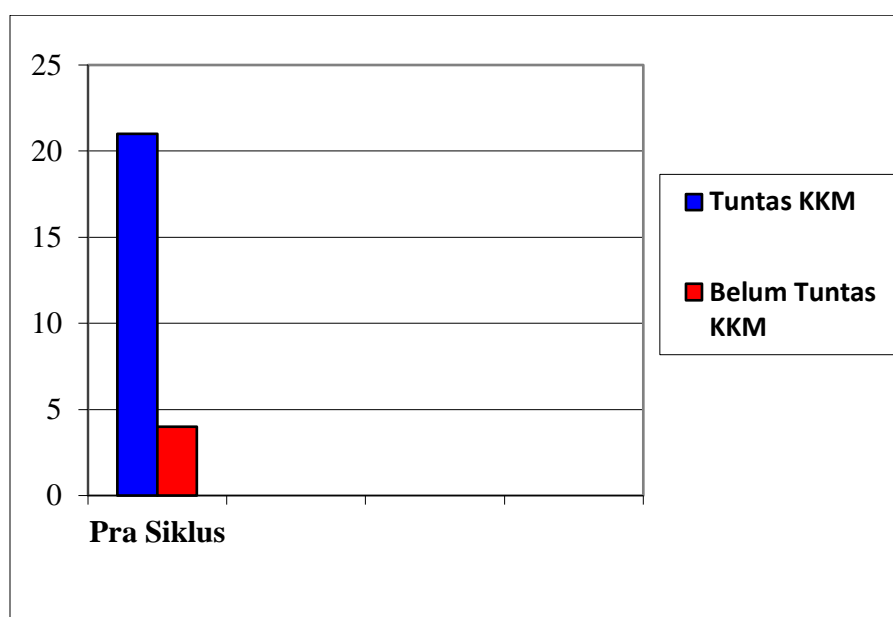
c. Refleksi Siklus II

Refleksi siklus II dilakukan untuk membahas hal-hal yang menjadi hambatan pada siklus II. Namun tidak ada hambatan pada pembelajaran siklus II. Dari pengerjaan soal evaluasi diperoleh nilai siklus II. Adapun rincian dari nilai-nilai tersebut yaitu:

Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Siklus II

Jumlah Siswa		Persentase		Rata-Rata Kelas
Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	
21	4	84%	16%	85,84

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 25 siswa sebanyak 21 siswa atau 84% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 4 siswa atau 16% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 85,84. Untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut, dapat terlihat dalam digaram sebagai berikut ini:

**Grafik 4.3 Diagram Pencapaian KKM Siklus II**

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari ke siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Daftar Nilai Hasil Belajar Pra Siklus dengan Siklus I

Rata-Rata Kelas		Ketuntasan				Persentase			
Siklus I	Siklus II	Siklus I		Siklus II		Siklus I		Siklus II	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
81	85,84	18	7	21	4	72%	28%	84%	16%

Keterangan:

T : Tuntas KKM

BT : Belum Tuntas KKM

Dari data di atas disimpulkan bahwa, antara nilai siswa pada siklus I yang dikenai tindakan dengan siklus II yang telah dikenai tindakan mengalami kenaikan. Nilai rata-rata kelas pada siklus I 81 sedangkan pada siklus II mencapai 85,84. Persentase ketuntasan siswa yang sudah mencapai KKM dari seluruh siswa juga mengalami kenaikan. Pada siklus I 72%, sedangkan pada siklus II mencapai 81%. Pada siklus II persentase ketuntasan siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Berdasarkan penelitian, pembelajaran yang dilakukan menggunakan model kontekstual ternyata dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDS Islam – Al Ghofari.

Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan model kontekstual dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran kontekstual, guru dapat menerapkan pembelajaran yang menarik dalam penyampaian materi sehingga siswa tidak merasa jenuh dan merasa diceramahi.

Dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDS Islam – Al Ghofari. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, keaktifan dalam pembelajaran. Pada siklus I ke siklus II. Hal di atas dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 77,16 kemudian pada siklus I menjadi 81 dan pada siklus II menjadi 85,84. Jumlah siswa mampu mencapai KKM pada pra siklus ada 13 siswa, pada siklus I ada 18 siswa, dan pada siklus II ada 21 siswa. Persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 52%, siklus I yaitu 72% dan siklus II 84%. Sehingga pada siklus II sudah lebih mencapai kriteria 84%.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus keaktifan siswa masih kurang, hal ini dikarenakan sebagian besar proses pembelajaran masih dikuasai oleh guru dan guru belum menggunakan model pembelajaran secara optimal dan bervariasi. Setelah dilakukan tindakan hasilnya mulai ada peningkatan. Pada siklus I keaktifan siswa mulai terlihat, meskipun yang aktif sebagian besar adalah siswa yang mempunyai keberanian, namun pada siklus II guru merencanakan untuk mengaktifkan siswa yang belum berani, dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru sehingga siswa lebih meningkat dan merata. Untuk lebih menghidupkan suasana dan semangat siswa guru memberikan motivasi dengan memberikan hadiah penghargaan kepada siswa terbaik.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDS Islam – Al Ghofari yang terletak di Kelurahan Titi Papan, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model CTL pada mata pelajaran IPS, dari 25 siswa sebanyak 13 siswa atau 52% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 12 siswa atau 48% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 77,16.
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan Model CTL pada mata pelajaran IPS, dari 25 siswa sebanyak 21 siswa atau 84% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 4 siswa atau 16% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 85,84.
3. Penerapan menggunakan Model CTL pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan 2 siklus.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dituliskan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sekolah disarankan agar menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* secara berkesinambungan.
2. Bagi guru, guru dituntut untuk dapat lebih memahami karakteristik siswa yaitu dengan memahami sifat yang dimiliki anak dan memahami siswa

secara perorangan serta tingkat kemampuan siswa agar pembelajaran dapat diterima dengan baik.

3. Bagi siswa, siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas serta selalu belajar dengan lebih giat lagi.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan juga menjadi bahan koreksi bagi penyempurnaan penyusunan penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S.Sadiman dkk. 2010 . *Media Pendidikan*, Raja Grafindo Persada.
- Aris Shoimin .2014. *Media Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Ar-Ruz Media
- Agus Suprijono. 2010 . *Cooperatife Learning*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [Https:// www.sekolahdasar.net/2012/05/kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran.html](https://www.sekolahdasar.net/2012/05/kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran.html).
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan Persada .
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya,200, Edisi Revisi.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lihat Quraish Shihab, Prof, Dr. *Tafsi al- Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur”an*, (Pisangan Ciputat : Lentera Hati, 2010).
- Miftahul Huda. 2014 .*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Oemar Hamalik.2010 . *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Purwanto .2011.*Evaluasi Hasil Belajar*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rosdiana A. Bakar. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Rusdi Ananda, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Citapustaka Media.
- Salminawati. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Kencana.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT Rineka Cipta.

Salim. 2015 . *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan : Perdana Publishing.

Salim,dkk 2017. Penelitian Tindakan Kelas(teori dan aplikasi bagi mahasiswa guru mata pelajaran umum dan pendidikan agama islam di sekolah Medan: perdana publishing.

Wina Sanjaya . 2011.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media.

Zainal Aqib,dkk,2009. *Penelitian Tindakan Kelas* Bandung: Yrama Widya.

Lampiran 1

SILABUS PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : SDS ISLAM AL-GHOFARI

Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Kelas / Semester : IV / I

Standar Kompetensi :1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR/ ALAT
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1. Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca lambang/symbol peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) ▪ Menjelaskan komponen peta ▪ Menghitung jarak kota dalam peta dengan jarak sebenarnya ▪ Memperbesar peta provinsi dengan menggunakan skala sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca lambang/symbol dalam peta kabupaten/kota dan provinsi di lingkungan tempat tinggalnya dengan menggunakan skala sederhana dengan teliti (NK, Ketelitian (<i>carefulness</i>) ▪ Menunjukkan tempat-tempat penting di kabupaten/kota daerah tempat tinggalnya pada peta 	- Tes Tulis	- Uraian	- Bacakan peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana	9 x 35 menit pert 1 - 3 (3 minggu)	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Erlangga IPS Asy'ari hal. 1 - 10 - Buku pendamping - Peta / atlas


		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperkecil peta provinsi dengan menggunakan skala ▪ Menugasi murid menunjukkan tempat-tempat penting ▪ Menjelaskan arah mata angin pada peta 	<p>seperti tempat bersejarah, pelabuhan laut/udara, dan lain-lain secara jujur (NK, Jujur (fairnes)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan daerah tempat tinggalnya (kabupaten/kota) ▪ Menunjukkan ibukota dan namanya di provinsi tempat tinggalnya ▪ Menggambar peta kabupaten/kota dan atau provinsi tempat tinggalnya dengan menggunakan skala sederhana 					
1.2.Mendeskrpsi-kan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kenampakan alam dan keragaman ▪ sosial budaya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan macam-macam Kenampakan alam ▪ Menyebutkan ciri-ciri kenampakan ▪ Menjelaskan manfaat kenampakan alam di kabupaten/kota dan provinsi ▪ Menjelaskan penyebab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi ciri-ciri dan manfaat kenampakan alam ▪ Menunjukkan ciri-ciri sosial dan budaya di kabupaten/kota provinsi tempat tinggalnya ▪ Menjelaskan keanekaragaman sosial di daerahnya 	- Tes Tulis	- Uraian	Jelaskan ciri-ciri dan manfaat kenampakan alam	9 x 35 menit pert 4 - 6 (3 minggu)	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Erlangga IPS Asy'ari hal. 11 – 28 - Buku pendamping - Peta / atlas

		<p>terjadinya bencana alam di daerah setempat</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan ciri-ciri terjadinya suatu peristiwa alam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan keanekaragaman budaya di daerahnya ▪ Menunjukkan tempat suku bangsa yang ada di daerahnya ▪ Menunjukkan tempat budaya di daerahnya 					
1.3. Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumber daya alam serta pemanfaatan untuk kegiatan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdiskusi tentang sumber daya alam ▪ Menemutunjukkan dalam peta tempat-tempat penghasil sumber daya alam ▪ Mencatat jenis-jenis sumber daya alam ▪ Mencatat tempat persebaran sumber daya alam dan jenis kegiatannya ▪ Menemutunjukkan dalam peta tempat penghasil persebaran sumber daya ▪ Menyebutkan manfaat sumber daya alam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi ▪ Menggunakan peta setempat untuk menunjukkan persebaran sumber daya alam ▪ Menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada di lingkungan setempat ▪ Menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat tinggalnya ▪ Menunjukkan persebaran kegiatan ekonomi di daerah 	- Tes Tulis	- Uraian	Sebutkan jenis-jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi	9 x 35 menit pert 7 - 9 (3 minggu)	<ul style="list-style-type: none"> - Buku IPS kelas IV Asy'ari Erlangga hal. 29 - 56 - Buku pendamping - Peta/gambar

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pentingnya sumber daya alam 	<p>tempat tinggalnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat daftar tentang kegiatan ekonomi dan pemanfaatannya di lingkungan tempat tinggalnya 					
1.4. Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keragaman suku bangsa dan budaya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan macam-macam suku bangsa di Indonesia ▪ Menjelaskan pentingnya persatuan dalam keragaman budaya ▪ Mengidentifikasi bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya setempat ▪ Memberikan contoh perilaku menghargai keragaman yang ada di masyarakat ▪ Memberikan contoh sikap menerima keragaman suku bangsa dan budaya setempat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian Bhineka Tunggal Ika ▪ Menjelaskan pentingnya persatuan dalam keragaman budaya ▪ Membandingkan bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya setempat ▪ Memberikan contoh cara menghargai keragaman yang ada di masyarakat setempat ▪ Menunjukkan sikap menerima keragaman suku bangsa dan budaya di masyarakat ▪ Menunjukkan keragaman budaya yang ada di 	- Tes Tulis	- Uraian	Jelaskan pengertian Bhineka Tunggal Ika	9 x 35 menit pert 10 - 12 (3 minggu)	<ul style="list-style-type: none"> - Buku IPS IV Asy'ari Erlangga hal. 57 - 74 - Buku pendamping - Gambaran suku bangsa dan hasil kebudayaan

			daerahnya melalui peta					
1.5. Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjagakelestariannya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peninggalan sejarah di lingkungan setempat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencari informasi dari buku tentang macam-macam peninggalan sejarah ▪ Mencatat / merangkum macam-macam peninggalan sejarah ▪ Menceritakan asal-usul terjadinya suatu tempat ▪ Menyebutkan jenis-jenis peninggalan sejarah yang ada di lingkungan setempat ▪ Menceritakan peninggalan sejarah yang ada di lingkungan setempat ▪ Mengidentifikasi ciri-ciri peninggalan sejarah di lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencatat peninggalan-peninggalan sejarah di lingkungan setempat ▪ Mengumpulkan informasi tentang asal-usul nama suatu tempat dari berbagai sumber ▪ Mengelompokkan jenis-jenis dan ciri-ciri peninggalan bersejarah di lingkungan setempat ▪ Menceritakan peninggalan bersejarah yang ada di lingkungan setempat ▪ Mengadakan kunjungan ke tempat bersejarah ▪ Menjelaskan cara menjaga kelestarian peninggalan sejarah ▪ Menjelaskan manfaat menjaga kelestarian 	- Tes Tulis	- Uraian	ceritakan peninggalan bersejarah yang ada di lingkungan setempat	9 x 35 ' (3 x pert)	<ul style="list-style-type: none"> - Buku IPS - Kelas IV Asy'ari - Erlangga - Hal. 75 - 86

		<p>setempat</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan cara menjaga kelestarian peninggalan sejarah ▪ Menyebutkan manfaat menjaga kelestarian peninggalan sejarah ▪ Melaporkan hasil kunjungan 	<p>peninggalan sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat Melaporkan hasil kunjungan ke tempat-tempat bersejarah di lingkungan setempat 					
1.6. Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh dilingkungannya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meneladani patriotisme dan pahlawan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan ciri-ciri sikap pahlawan dan patriotisme ▪ Mampu bersikap rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari ▪ Menyebutkan ciri-ciri sikap berjiwa besar ▪ Memberi contoh sikap bersedia menerima kekalahan dan kemenangan dengan jiwa besar ▪ Bersedia meminta maaf dan memberi maaf 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pentingnya memiliki sikap kepahlawanan dan patriotisme ▪ Memberi contoh rela berkorban ▪ Menunjukkan sikap positif atas jasa para pahlawan dalam membela bangsa dan negara ▪ Menghargai para pahlawan bangsa dengan mengingat jasa-jasa mereka ▪ Menjelaskan perlunya memiliki sikap berjiwa besar ▪ Memberi contoh sikap berjiwa besar dalam kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes Tulis 	<ul style="list-style-type: none"> - Uraian 	Jelaskan pentingnya memiliki sikap kepahlawanan dan patriotisme	9 x 35 menit pert 16 - 18 (3 minggu)	<ul style="list-style-type: none"> - Buku IPS kelas IV - Gambar pahlawan - gambar tempat bersejarah

			sehari-hari					
 Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Jujur (<i>fairnes</i>) dan Ketelitian (<i>carefulness</i>)								

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Saharuddin Harahap, S.Ag

Medan, Oktober 2019
Mahasiswa UINSU



Nurul Huda
NIM: 36144031

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Satuan Pendidikan	: SDS ISLAMI AL GHOFARI
Kelas/Semester	: IV/1
Alokasi Waktu	: 2 X 30 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan propinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten / kota, propinsi).

C. Indikator

- 1.4.1 Mengidentifikasi adat / kebiasaan di masyarakat.
- 1.4.2 Memberi contoh cara menghargai keragaman yang ada di masyarakat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui gambar, siswa dapat mengidentifikasi adat/ kebiasaan yang ada di masyarakat dengan benar.
2. Setelah siswa berdiskusi dengan kelompoknya, siswa dapat menyebutkan contoh cara menghargai keragaman yang ada di masyarakat.

E. Materi Pokok

Keragaman suku bangsa dan budaya

F. Metode dan Strategi Pembelajaran

1. Model

Contextual Teaching Learning (CTL)

2. Metode

- Ceramah
- Tanya jawab
- Permainan/simulasi
- Diskusi
- Pengamatan dan penugasan

G. Media, Alat Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Media/alat

- Gambar-gambar keanekaragaman suku bangsa dan budaya
- Kertas karton
- Audio Visual

2. Sumber Belajar

- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006
- Buku Paket Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas IV (Pusat Perbukuan Depdiknas: 2008)
- Internet
- Lembar Kerja Siswa

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkondisikan siswa pada situasi yang kondusif • Memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama. • Menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik. • Melakukan apersepsi • Melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. • Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik. 	10 menit

	<p>telah disampaikan</p> <ul style="list-style-type: none">• Melaksanakan penilaian keragaman suku bangsa di pulau sumatera.• Memberikan tes dan evaluasi• Merencanakan kegiatan tindak lanjut <p>Pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah dan serta salam.</p>	
--	---	--


Penilaian

1. Lembar Kerja, terdiri dari 2, yaitu :

- Kelompok (terlampir)
- Individu (terlampir)

Medan, Oktober 2019

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Saharuddin Harahap, S.Ag



Nurul Huda
NIM: 36144031

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS II

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Satuan Pendidikan	: SDS ISLAMI AL GHOFARI
Kelas/Semester	: IV/1
Alokasi Waktu	: 2 X 30 Menit

A. Standar Kompetensi :

Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan propinsi.

B. Kompetensi Dasar

Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten / kota, propinsi).

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian Bhineka Tunggal Ika
2. Menjelaskan pentingnya persatuan dalam keragaman budaya.
3. Membandingkan bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya setempat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian Bhineka Tunggal Ika
2. Siswa dapat menjelaskan pentingnya persatuan dalam keragaman budaya
3. Siswa dapat membandingkan bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya setempat
4. Siswa dapat menunjukkan keragaman budaya yang ada di daerahnya melalui peta.

E. Materi Pokok

Keragaman suku bangsa dan budaya

F. Metode dan Strategi Pembelajaran**1. Model**

Contextual Teaching Learning (CTL)

2. Metode

- Ceramah
- Tanya jawab
- Permainan/simulasi
- Diskusi
- Pengamatan dan penugasan

G. Media, Alat Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Media/alat

- Gambar-gambar keanekaragaman suku bangsa dan budaya
- Kertas karton
- Audio Visual

2. Sumber Belajar

- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006
- Buku Paket Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas IV (Pusat Perbukuan Depdiknas: 2008)
- Internet
- Lembar Kerja Siswa

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkondisikan siswa pada situasi yang kondusif • Memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama. • Menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik. 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan apersepsi • Melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. • Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengamati alat peraga yang dibawa oleh guru ke dalam kelas berupa gambar • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menanya hal-hal yang terkait dengan gambar keragaman suku bangsa di pulau sumatera dan isi cerita yang disampaikan guru. • Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tentang keragaman suku bangsa di pulau sumatera . - Membagi tiap kelompok siswa diberi label nama-nama misalkan kelompok 1 diberi nama kelompok banda aceh, kelompok 2 diberi nama sumatra utara dst. - Menyuruh siswa ditiap kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, mengenai keragaman suku bangsa dan budaya di pulau sumatera. • Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Membawa jawaban potongan gambar yang telah disediakan untuk dipasang pada poster. - Menjelaskan keanekaragaman, adat, tari tradisional, senjata tradisional, rumah adat di dalam pulau sumatera. • Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan tentang keragaman suku bangsa di pulau sumatera. - Memberikan kesempatan masing-masing kelompok untuk melaporkan hasil diskusi - Melakukan diskusi kelas dengan siswa mengenai hasil 	40 menit

	pengerjaan LKS	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kembali materi yang telah dibahas dalam diskusi, untuk memperdalam dan memantapkan materi • Bersama siswa menyimpulkan hasil pelajaran yang telah disampaikan • Melaksanakan penilaian keragaman suku bangsa di pulau sumatera. • Memberikan tes dan evaluasi • Merencanakan kegiatan tindak lanjut <p>Pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah dan serta salam.</p>	10 menit

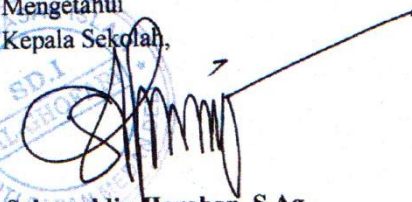
Penilaian

1. Lembar Kerja, terdiri dari 2, yaitu :

- Kelompok (terlampir)
- Individu (terlampir)

Medan, Oktober 2019

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Saharuddin Harahap, S.Ag



Nurul Huda
NIM: 36144031

Lampiran 3

SOAL EVALUASI

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D, Pada jawaban yang benar !

1. Bhineka Tunggal Ika mempunyai makna ... ?
 - a. Berbeda-beda tetap satu jua
 - b. Berbeda-beda tetap bersama
 - c. Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh
 - d. Beranekaragam suku dan budaya
2. Kata bhineka tunggal ika sudah ada sejak zama kerajaan ...?
 - a. Demak
 - b. Aceh
 - c. Singosari
 - d. Majapahit
3. Wilayah Indonesia terbentang dari ...?
 - a. Sabang sampai bali
 - b. Anyer sampai Panarukan
 - c. Jawa sampai Papua
 - d. Sabang sampai Merauke
4. Indonesia merupakan negara yang terdiri dari suku bangsa?
 - a. sedikit
 - b. beberapa
 - c. banyak
 - d. Lima
5. Aceh, Gayo, Alas, Batak, Nias, Melayu, Minangkabau adalah suku bangsa yang berada di pulau ...
 - a. Jawa
 - b. Kalimantan
 - c. Sumatra
 - d. Papua

6. Suku bangsa yang berasal dari Sulawesi di antaranya adalah suku
 - a. Dayak dan Banjar
 - b. Asmat dan Sentani
 - c. Sunda dan Jawa
 - d. Bugis dan Toraja
7. Berikut suku bangsa yang bukan berasal dari pulau Jawa adalah ...
 - a. Sunda
 - b. Betawi
 - c. Jawa
 - d. Sasak
8. Kitab Sutasoma dikarang oleh ...
 - a. Mpu Tantular
 - b. Mpu Gandring
 - c. Mpu Sedah
 - d. Mpu Sendok
9. Budaya daerah sering juga disebut sebagai budaya ...
 - a. Tradisional
 - b. Modern
 - c. Kuno
 - d. Lama
10. Rumah adat dari Jawa Tengah adalah ...
 - a. Tongkonan
 - b. Joglo
 - c. Gadang
 - d. Musalaki
11. Honai adalah rumah adat yang berasal dari daerah ...
 - a. Sumatra
 - b. Kalimantan
 - c. Sulawesi
 - d. Papua
12. Berikut adalah tari-tarian yang berasal dari Indonesia, kecuali ...
 - a. Seudati

- b. Gambyong
 - c. Samba
 - d. Maengket
13. Pendet, Kecak dan Legong adalah tarian daerah yang berasal dari
- a. Jawa Barat
 - b. Sulawesi Tenggara
 - c. Bali
 - d. Aceh
14. Kolintang adalah alat musik yang berasal dari
- a. Aceh
 - b. Bengkulu
 - c. Maluku
 - d. Sulawesi
15. Lagu daerah yang berasal dari Jawa Tengah di antaranya adalah
- a. Ampar-Ampar Pisang
 - b. Yamko rambe yamko
 - c. Gambang Suling
 - d. Jali-Jali
16. Pergaulan di masyarakat yang dapat menjaga persatuan bangsa jika didasari sikap
- a. Egoisme
 - b. Kecemburuan
 - c. Mencari untung
 - d. Kerukunan
17. Melestarikan kesenian daerah dapat diusahakan dengan cara
- a. Mengakui budaya daerah lain
 - b. Mengubur senjata tradisional agar awet
 - c. Mempelajari budaya daerah
 - d. Mengakui budaya negara lain milik kita
18. Keanekaragaman budaya bangsa merupakan
- a. Kekayaan bangsa
 - b. Kelemahan bangsa

- c. Kemunduran bangsa
 - d. Kerukunan bangsa
19. Yamko Rambe Yamko adalah lagu daerah yang berasal dari ...
- a. Jambi
 - b. Bali
 - c. Maluku
 - d. Papua
20. Mencintai budaya daerah bukan berarti
- a. Menolak budaya asing
 - b. Mempelajari budaya daerah
 - c. Melestarikan budaya daerah
 - d. Merawat alat musik daerah
21. Bubuy Bulan adalah lagu tradisional dari ...
- a. Jawa Barat
 - b. Kalimantan Barat
 - c. Sulawesi Barat
 - d. Sumatra Barat
22. Gudeg adalah makanan khas dari daerah
- a. Jakarta
 - b. Bali
 - c. Yogyakarta
 - d. Maluku
23. Rencong adalah senjata tradisional berasal dari daerah
- a. Nusa Tenggara Barat
 - b. Lampung
 - c. Kepulauan Riau
 - d. Aceh
24. Di antara hal yang dapat merusak persatuan adalah ...
- a. Kerja bakti di sekolah
 - b. Berkelahi dengan teman
 - c. Mengerjakan tugas kelompok
 - d. Lomba nyanyi antar daerah

25. Salah satu manfaat persatuan dalam masyarakat adalah ...
- a. Pekerjaan yang berat menjadi lebih berat
 - b. Pekerjaan menjadi lebih murah
 - c. Pekerjaan menjadi lebih ringan
 - d. Pekerjaan menjadi sangat mewah

Lampiran 4

KUNCI JAWABAN

1. a. Berbeda-beda tetap satu jua
2. d. Majapahit
3. d. Sabang sampai Merauke
4. c. banyak
5. c. Sumatra
6. d. Bugis dan Toraja
7. d. Sasak
8. a. Mpu Tantular
9. a. Tradisional
10. b. Joglo
11. d. Papua
12. c. Samba
13. c. Bali
14. d. Sulawesi
15. c. Gambang Suling
16. d. Kerukunan
17. c. Mempelajari budaya daerah
18. a. Kekayaan bangsa
19. d. Papua
20. a. Menolak budaya asing
21. a. Jawa Barat
22. c. Yogyakarta
23. d. Aceh
24. b. Berkelahi dengan teman
25. c. Pekerjaan menjadi lebih ringan

Lampiran 5

**LEMBAR OBSERVASI GURU
PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI
MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)**

Nama Sekolah : SDS ISLAM AL-GHOFARI

Guru : Galuh Putri Pertiwi, S.Pd

Siklus :

Hari/Tanggal : Kamis / 31 Oktober 2019

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan
3. Berilah tanda check (v) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
4. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
 - 1 = jika satu deskriptor yang tampak
 - 2 = jika dua deskriptor yang tampak
 - 3 = jika tiga deskriptor yang tampak
 - 4 = jika empat deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Skor Siklus	
			Check	Jumlah
1.	Keterampilan dalam membuka pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menarik perhatian siswa dengan model pembelajaran CTL 2. Menimbulkan motivasi siswa dengan rasa ingin tahu 3. Memberikan acuan dengan mengemukakan tujuan pembelajaran 4. Memberikan kaitan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari melalui apersepsi 		
2.	Keterampilan dalam menjelaskan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menguasai materi dan menjelaskan materi pembelajaran 2. Guru menguasai materi, menjelaskan materi pembelajaran dan mengaitkan dengan pengetahuan secara alamiah 3. Guru menyampaikan materi melalui contoh kegiatan keanekaragaman suku dan budaya disekitarnya 4. Guru menggambarkan langkah pembelajaran dengan jelas 		
3.	Keterampilan dalam mengadakan variasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan menggunakan model pembelajaran CTL 2. Mengembangkan materi ajar dengan menggunakan contoh nyata 3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar 4. Memfasilitasi proses interaksi antara guru dengan siswa secara menyeluruh 		
4.	Keterampilan mengelola kelas dengan menerapkan model CTL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan petunjuk yang jelas dalam menggunakan model CTL pada pembelajaran 2. Menunjukkan sikap tanggap 		

No	Indikator	Deskriptor	Skor Siklus	
			Check	Jumlah
		<p>dan memusatkan perhatian kelompok</p> <p>3. Menggunakan pendekatan CTL dalam berkelompok</p> <p>4. Menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah/kesulitan dalam menemukan pemahaman konsep</p>		
	Keterampilan bertanya	<p>1. Memberikan pertanyaan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh siswa</p> <p>2. Memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan</p> <p>3. Memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata</p> <p>4. Memberikan respon yang baik dan menyenangkan sehingga timbul keberanian dari siswa untuk bertanya dan menjawab</p>		
6.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	<p>1. Mengadakan pendekatan secara pribadi</p> <p>2. Mengorganisasikan siswa untuk menuliskan hasil diskusi secara individual</p> <p>3. Membimbing siswa keseluruhan serta memudahkan siswa dalam belajar</p> <p>4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara heterogen</p>		
7.	Keterampilan penguatan	<p>1. Memberikan penguatan verbal dengan kata-kata misalkan “bagus”, “hebar”</p> <p>2. Memberikan penguatan verbal dengan contoh, “ya jawabanmu tepat”</p> <p>3. Memberikan penguatan gestural dengan mengacungkan jari (kanan) dan tepuk tangan</p> <p>4. Memberikan penguatan berupa benda atau simbol</p>		

No	Indikator	Deskriptor	Skor Siklus	
			Check	Jumlah
8.	Keterampilan membimbing diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan serta topik diskusi 2. Memperjelas masalah untuk menghindari kesalahpahaman 3. Guru membimbing kelompok diskusi yang mengalami kesulitan disaat mengerjakan tugas kelompok 4. Membantu siswa membuat rangkuman hasil diskusi 		
9.	Keterampilan dalam menutup pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa menyeluruh menyimpulkan hasil pembelajaran 2. Guru memberikan refleksi dengan mengajak siswa mengingat kembali hal-hal yang penting selama kegiatan pembelajaran 3. Guru memberikan evaluasi sesuai dengan indikator yang dirumuskan dalam RPP 4. Memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah kepada siswa 		

Medan, Oktober 2019

Observer



Galuh Putri Pertiwi, S.Pd

Lampiran 6

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI
MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING**

Nama Sekolah : SDS ISLAM AL- GHOFARI

Guru : Galuh Putri Pertiwi, S.Pd

Siklus :

Hari/Tanggal : Kamis / 31 Oktober 2019

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan
3. Berilah tanda check (V) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
4. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
 - 1 = jika satu deskriptor yang tampak
 - 2 = jika dua deskriptor yang tampak
 - 3 = jika tiga deskriptor yang tampak
 - 4 = jika empat deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Skor Siklus	
			Check	Jumlah
1.	Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (emosional)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai 2. Siswa menyiapkan bahan serta alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan belajar 3. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai 4. Siswa tertib dan rapi di tempat duduknya masing-masing 		
2.	Menanggapi appersepsi (kegiatan mendengarkan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan apersepsi yang diberikan oleh guru 2. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 3. Siswa terlihat antusias dalam menanggapi apersepsi yang dilakukan guru 4. Siswa mengajukan pertanyaan pada guru 		
3.	Dalam memperhatikan penyajian materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penyajian materi ketika guru menjelaskan 2. Siswa terlihat antusias dalam 		

No	Indikator	Deskriptor	Skor Siklus	
			Check	Jumlah
		<p>memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru</p> <p>3. Siswa dapat memahami penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru</p> <p>4. Siswa melaksanakan diskusi sesuai dengan LKS</p>		
4.	Melakukan diskusi kelompok	<p>1. Siswa memperhatikan dan memahami tugas yang diberikan oleh guru</p> <p>2. Siswa berani mengeluarkan pendapat</p> <p>3. Siswa menerima pendapat atau tanggapan dari teman satu kelompok</p> <p>4. Siswa memberikan saran positif dalam pengambilan keputusan</p>		
5.	Mempresentasikan hasil diskusi	<p>1. Siswa berani menyampaikan hasil kelompoknya</p> <p>2. Siswa dapat merespon tanggapan dan pertanyaan dari kelompok lain</p> <p>3. Siswa menyampaikan hasil kelompoknya dengan bahasa</p>		

No	Indikator	Deskriptor	Skor Siklus	
			Check	Jumlah
		yang mudah dipahami 4. Siswa berbagi tugas dalam mengerjakan tugas kelompok		
6.	Mengerjakan soal evaluasi	1. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan mandiri 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi sesuai petunjuk dari guru 3. Siswa mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru 4. Siswa tertib dan tenang dalam mengerjakan soal evaluasi		

Lampiran 7

**HASIL OBSERVASI GURU
PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI
MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)**

Nama Sekolah : SDS ISLAM AL- GHOFARI

Guru : Galuh Putri Pertiwi, S.Pd

Siklus : I

Hari/Tanggal : Kamis / 31 Oktober 2019

Petunjuk :

5. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru!
6. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan
7. Berilah tanda check (v) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
8. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
 - 1 = jika satu deskriptor yang tampak
 - 2 = jika dua deskriptor yang tampak
 - 3 = jika tiga deskriptor yang tampak
 - 4 = jika empat deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Skor Siklus	
			Check	Jumlah
1.	Keterampilan dalam membuka pelajaran	5. Menarik perhatian siswa dengan model pembelajaran CTL 6. Menimbulkan motivasi siswa dengan rasa ingin tahu 7. Memberikan acuan dengan mengemukakan tujuan pembelajaran 8. Memberikan kaitan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari melalui apersepsi		
2.	Keterampilan dalam menjelaskan	5. Guru menguasai materi dan menjelaskan materi pembelajaran 6. Guru menguasai materi, menjelaskan materi pembelajaran dan mengaitkan dengan pengetahuan secara alamiah 7. Guru menyampaikan materi melalui contoh kegiatan keanekaragaman suku dan budaya disekitarnya 8. Guru menggambarkan langkah pembelajaran dengan jelas		
3.	Keterampilan dalam mengadakan variasi	5. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan menggunakan model pembelajaran CTL 6. Mengembangkan materi ajar dengan menggunakan contoh nyata 7. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar 8. Memfasilitasi proses interaksi antara guru dengan siswa secara menyeluruh		
4.	Keterampilan mengelola kelas dengan menerapkan model CTL	5. Memberikan petunjuk yang jelas dalam menggunakan model CTL pada pembelajaran 6. Menunjukkan sikap tanggap		

No	Indikator	Deskriptor	Skor Siklus	
			Check	Jumlah
		<p>dan memusatkan perhatian kelompok</p> <p>7. Menggunakan pendekatan CTL dalam berkelompok</p> <p>8. Menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah/kesulitan dalam menemukan pemahaman konsep</p>		
	Keterampilan bertanya	<p>5. Memberikan pertanyaan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh siswa</p> <p>6. Memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan</p> <p>7. Memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata</p> <p>8. Memberikan respon yang baik dan menyenangkan sehingga timbul keberanian dari siswa untuk bertanya dan menjawab</p>		
6.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	<p>5. Mengadakan pendekatan secara pribadi</p> <p>6. Mengorganisasikan siswa untuk menuliskan hasil diskusi secara individual</p> <p>7. Membimbing siswa keseluruhan serta memudahkan siswa dalam belajar</p> <p>8. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara heterogen</p>		
7.	Keterampilan penguatan	<p>5. Memberikan penguatan verbal dengan kata-kata misalkan “bagus”, “hebar”</p> <p>6. Memberikan penguatan verbal dengan contoh, “ya jawabanmu tepat”</p> <p>7. Memberikan penguatan gestural dengan mengacungkan jari (kanan) dan tepuk tangan</p> <p>8. Memberikan penguatan berupa benda atau simbol</p>		

No	Indikator	Deskriptor	Skor Siklus	
			Check	Jumlah
8.	Keterampilan membimbing diskusi	5. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan serta topik diskusi 6. Memperjelas masalah untuk menghindari kesalahpahaman 7. Guru membimbing kelompok diskusi yang mengalami kesulitan disaat mengerjakan tugas kelompok 8. Membantu siswa membuat rangkuman hasil diskusi		
9.	Keterampilan dalam menutup pelajaran	5. Guru membimbing siswa menyeluruh menyimpulkan hasil pembelajaran 6. Guru memberikan refleksi dengan mengajak siswa mengingat kembali hal-hal yang penting selama kegiatan pembelajaran 7. Guru memberikan evaluasi sesuai dengan indikator yang dirumuskan dalam RPP 8. Memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah kepada siswa		
Total				
Jumlah Skor				
Persentase (%)				

Kriteria Skor:

Skor 0 – 9 = Kurang

Skor 10 – 18 = Sedang

Skor 19 – 27 = Baik

Skor 28 – 36 = Sangat Baik

Medan, Oktober 2019

Observer



Galuh Putri Pertiwi, S.Pd

Lampiran 8

**HASIL OBSERVASI GURU
PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI
MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)**

Nama Sekolah : SDS ISLAM AL- GHOFARI

Guru : Galuh Putri Pertiwi, S.Pd

Siklus : II

Hari/Tanggal : Kamis / 31 Oktober 2019

Petunjuk :

9. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru!
10. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan
11. Berilah tanda check (v) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
12. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
 - 1 = jika satu deskriptor yang tampak
 - 2 = jika dua deskriptor yang tampak
 - 3 = jika tiga deskriptor yang tampak
 - 4 = jika empat deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Skor Siklus	
			Check	Jumlah
1.	Keterampilan dalam membuka pelajaran	9. Menarik perhatian siswa dengan model pembelajaran CTL 10. Menimbulkan motivasi siswa dengan rasa ingin tahu 11. Memberikan acuan dengan mengemukakan tujuan pembelajaran 12. Memberikan kaitan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari melalui apersepsi		4
2.	Keterampilan dalam menjelaskan	9. Guru menguasai materi dan menjelaskan materi pembelajaran 10. Guru menguasai materi, menjelaskan materi pembelajaran dan mengaitkan dengan pengetahuan secara alamiah 11. Guru menyampaikan materi melalui contoh kegiatan keanekaragaman suku dan budaya disekitarnya 12. Guru menggambarkan langkah pembelajaran dengan jelas		4
3.	Keterampilan dalam mengadakan variasi	9. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan menggunakan model pembelajaran CTL 10. Mengembangkan materi ajar dengan menggunakan contoh nyata 11. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya pemikiran sebagai hasil belajar 12. Memfasilitasi proses interaksi antara guru dengan siswa secara menyeluruh		4
4.	Keterampilan mengelola kelas dengan menerapkan model CTL	9. Memberikan petunjuk yang jelas dalam menggunakan model CTL pada pembelajaran 10. Menunjukkan sikap tanggap		3

No	Indikator	Deskriptor	Skor Siklus	
			Check	Jumlah
		<p>dan memusatkan perhatian kelompok</p> <p>11. Menggunakan pendekatan CTL dalam berkelompok</p> <p>12. Menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah/kesulitan dalam menemukan pemahaman konsep</p>		
	Keterampilan bertanya	<p>9. Memberikan pertanyaan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh siswa</p> <p>10. Memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan</p> <p>11. Memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata</p> <p>12. Memberikan respon yang baik dan menyenangkan sehingga timbul keberanian dari siswa untuk bertanya dan menjawab</p>		3
6.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	<p>9. Mengadakan pendekatan secara pribadi</p> <p>10. Mengorganisasikan siswa untuk menuliskan hasil diskusi secara individual</p> <p>11. Membimbing siswa keseluruhan serta memudahkan siswa dalam belajar</p> <p>12. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara heterogen</p>		2
7.	Keterampilan penguatan	<p>9. Memberikan penguatan verbal dengan kata-kata misalkan “bagus”, “hebar”</p> <p>10. Memberikan penguatan verbal dengan contoh, “ya jawabanmu tepat”</p> <p>11. Memberikan penguatan gestural dengan mengacungkan jari (kanan) dan tepuk tangan</p> <p>12. Memberikan penguatan berupa benda atau simbol</p>		4

No	Indikator	Deskriptor	Skor Siklus	
			Check	Jumlah
8.	Keterampilan membimbing diskusi	9. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan serta topik diskusi 10. Memperjelas masalah untuk menghindari kesalahpahaman 11. Guru membimbing kelompok diskusi yang mengalami kesulitan disaat mengerjakan tugas kelompok 12. Membantu siswa membuat rangkuman hasil diskusi		4
9.	Keterampilan dalam menutup pelajaran	9. Guru membimbing siswa menyeluruh menyimpulkan hasil pembelajaran 10. Guru memberikan refleksi dengan mengajak siswa mengingat kembali hal-hal yang penting selama kegiatan pembelajaran 11. Guru memberikan evaluasi sesuai dengan indikator yang dirumuskan dalam RPP 12. Memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah kepada siswa		3
Total				31
Jumlah Skor				31
Persentase (%)				86.1%

Kriteria Skor:

Skor 0 – 9 = Kurang

Skor 10 – 18 = Sedang

Skor 19 – 27 = Baik

Skor 28 – 36 = Sangat Baik

Medan, Oktober 2019

Observer



Galuh Putri Pertiwi, S.Pd

Lampiran 9

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I
PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI
MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING**

No	Nama	Indikator					
		1	2	3	4	5	6
1.	Adam Abrar Wahid	2	2	2	3	3	1
2.	Ajeng Surya Andani	2	3	2	3	3	1
3.	Aisyah Azzahra	3	3	2	2	2	2
4.	Aisyah Hamdan	2	2	1	2	2	2
5.	Aisyah Ramadhani	3	3	2	3	2	2
6.	Anggun Anisa Fitri	3	2	2	2	2	2
7.	Anna Ziha Zahra	2	3	2	2	1	2
8.	Aulia Ramadhani	2	2	2	2	2	2
9.	Azura Nur Irawan	2	2	2	2	1	2
10.	Bella Cantika	2	2	2	2	2	2
11.	Hafidzah Ramadhan Siregar	3	2	2	2	2	2
12.	Lathifah Udzma	3	3	2	3	2	2
13.	Lufi Aulia	3	3	2	3	2	3
14.	Janaya Zalika Tajzeli	3	3	3	3	3	2
15.	Mifta Urizka	2	2	2	2	1	2
16.	M. Rizki Ramadhan	2	3	2	2	2	2
17.	Nazla Khaira	2	2	3	3	3	3
18.	Ocha Al Insiroh	2	2	2	3	2	2
19.	Rahmat Ariansyah	3	2	2	3	2	2
20.	Rafa Saputra	2	3	2	2	2	2
21.	Safira Al Khansa	2	3	2	2	2	2
22.	Siti Sufiah	3	2	3	2	3	2
23.	Suci Islami Jannah	3	2	2	2	2	2
24.	Sri Sundari	3	2	2	2	1	2
25.	Vira Aulia Azzahra	2	2	1	1	1	1
Jumlah		61	60	51	58	50	49
Persentase (%)		61%	60%	51%	58%	50%	49%

Kriteria:

0 – 25	= Kurang
26 – 50	= Sedang
51 – 75	= Baik
76 – 100	= Sangat Baik

Lampiran 10

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II
PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI
MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING**

No	Nama	Indikator					
		1	2	3	4	5	6
1.	Adam Abrar Wahid	4	3	3	4	4	2
2.	Ajeng Surya Andani	4	4	3	4	3	2
3.	Aisyah Azzahra	4	4	3	3	3	3
4.	Aisyah Hamdan	3	3	3	3	3	3
5.	Aisyah Ramadhani	4	4	3	4	3	3
6.	Anggun Anisa Fitri	4	3	3	3	3	3
7.	Anna Ziha Zahra	3	4	3	3	2	3
8.	Aulia Ramadhani	3	3	3	3	3	3
9.	Azura Nur Irawan	3	3	3	3	2	3
10.	Bella Cantika	3	3	3	3	3	3
11.	Hafidzah Ramadhan Siregar	4	3	3	3	3	3
12.	Lathifah Udzma	4	4	3	4	3	3
13.	Lufi Aulia	4	4	3	4	3	4
14.	Janaya Zalika Tajzeli	4	4	4	4	4	3
15.	Mifta Urizka	3	3	3	3	2	3
16.	M. Rizki Ramadhan	3	4	3	3	3	3
17.	Nazla Khaira	3	3	4	4	4	4
18.	Ocha Al Insiroh	3	3	3	4	3	3
19.	Rahmat Ariansyah	4	3	3	4	3	3
20.	Rafa Saputra	3	4	3	3	3	3
21.	Safira Al Khansa	3	4	3	3	3	3
22.	Siti Sufiah	4	3	4	3	4	3
23.	Suci Islami Jannah	4	3	3	3	3	3
24.	Sri Sundari	4	3	3	3	3	3
25.	Vira Aulia Azzahra	3	3	2	2	2	2
Jumlah		88	85	77	83	75	74
Persentase (%)		88%	85%	77%	83%	75%	74%

Kriteria:

0 – 25	= Kurang
26 – 50	= Sedang
51 – 75	= Baik
76 – 100	= Sangat Baik

Lampiran 11

NILAI PRA SIKLUS

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adam Abrar Wahid	80	✓	
2.	Ajeng Surya Andani	74		✓
3.	Aisyah Azzahra	81	✓	
4.	Aisyah Hamdan	81	✓	
5.	Aisyah Ramadhani	80	✓	
6.	Anggun Anisa Fitri	78		✓
7.	Anna Ziha Zahra	70		✓
8.	Aulia Ramadhani	75		✓
9.	Azura Nur Irawan	80	✓	
10.	Bella Cantika	80	✓	
11.	Hafidzah Ramadhan Siregar	74		✓
12.	Lathifah Udzma	76		✓
13.	Lufi Aulia	70		✓
14.	Janaya Zalika Tajzeli	75		✓
15.	Mifta Urizka	80	✓	
16.	M. Rizki Ramadhan	82	✓	
17.	Nazla Khaira	75		✓
18.	Ocha Al Insiroh	70		✓
19.	Rahmat Ariansyah	81	✓	
20.	Rafa Saputra	80	✓	
21.	Safira Al Khansa	75		✓
22.	Siti Sufiah	81	✓	
23.	Suci Islami Jannah	70		✓
24.	Sri Sundari	80	✓	
25.	Vira Aulia Azzahra	81	✓	
Jumlah		1929	13	12
Persentase (%)		77,16	52%	48%

Lampiran 12

NILAI SIKLUS I

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adam Abrar Wahid	84	✓	
2.	Ajeng Surya Andani	80	✓	
3.	Aisyah Azzahra	85	✓	
4.	Aisyah Hamdan	85	✓	
5.	Aisyah Ramadhani	85	✓	
6.	Anggun Anisa Fitri	81	✓	
7.	Anna Ziha Zahra	74		✓
8.	Aulia Ramadhani	79		✓
9.	Azura Nur Irawan	84	✓	
10.	Bella Cantika	83	✓	
11.	Hafidzah Ramadhan Siregar	77		✓
12.	Lathifah Udzma	80	✓	
13.	Lufi Aulia	76		✓
14.	Janaya Zalika Tajzeli	81	✓	
15.	Mifta Urizka	83	✓	
16.	M. Rizki Ramadhan	85	✓	
17.	Nazla Khaira	80	✓	
18.	Ocha Al Insiroh	74		✓
19.	Rahmat Ariansyah	85	✓	
20.	Rafa Saputra	83	✓	
21.	Safira Al Khansa	75		✓
22.	Siti Sufiah	86	✓	
23.	Suci Islami Jannah	73		✓
24.	Sri Sundari	84	✓	
25.	Vira Aulia Azzahra	83	✓	
Jumlah		2025	18	7
Persentase (%)		81	72%	28%

Lampiran 13

NILAI SIKLUS II

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adam Abrar Wahid	90	✓	
2.	Ajeng Surya Andani	87	✓	
3.	Aisyah Azzahra	91	✓	
4.	Aisyah Hamdan	89	✓	
5.	Aisyah Ramadhani	92	✓	
6.	Anggun Anisa Fitri	87	✓	
7.	Anna Ziha Zahra	77		✓
8.	Aulia Ramadhani	83	✓	
9.	Azura Nur Irawan	89	✓	
10.	Bella Cantika	90	✓	
11.	Hafidzah Ramadhan Siregar	81	✓	
12.	Lathifah Udzma	86	✓	
13.	Lufi Aulia	82	✓	
14.	Janaya Zalika Tajzeli	85	✓	
15.	Mifta Urizka	86	✓	
16.	M. Rizki Ramadhan	89	✓	
17.	Nazla Khaira	87	✓	
18.	Ocha Al Insyiroh	75		✓
19.	Rahmat Ariansyah	91	✓	
20.	Rafa Saputra	87	✓	
21.	Safira Al Khansa	76		✓
22.	Siti Sufiah	88	✓	
23.	Suci Islami Jannah	78		✓
24.	Sri Sundari	89	✓	
25.	Vira Aulia Azzahra	91	✓	
Jumlah		2146	21	4
Persentase (%)		85,84	84%	16%

Lampiran 14

**PERBANDINGAN NILAI
PRA SIKLUS, SIKLUS I, DAN SIKLUS II**

No	Nama	Nilai	Keterangan		Nilai	Keterangan		Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas		Tuntas	Tindak Tuntas		Tuntas	Tindak Tuntas
1.	Adam Abrar Wahid	80	✓		84	✓		90	✓	
2.	Ajeng Surya Andani	74		✓	80	✓		87	✓	
3.	Aisyah Azzahra	81	✓		85	✓		91	✓	
4.	Aisyah Hamdan	81	✓		85	✓		89	✓	
5.	Aisyah Ramadhani	80	✓		85	✓		92	✓	
6.	Anggun Anisa Fitri	78		✓	81	✓		87	✓	
7.	Anna Ziha Zahra	70		✓	74		✓	77		✓
8.	Aulia Ramadhani	75		✓	79		✓	83	✓	
9.	Azura Nur Irawan	80	✓		84	✓		89	✓	
10.	Bella Cantika	80	✓		83	✓		90	✓	
11.	Hafidzah Ramadhan Siregar	74		✓	77		✓	81	✓	
12.	Lathifah Udzma	76		✓	80	✓		86	✓	
13.	Lufi Aulia	70		✓	76		✓	82	✓	
14.	Janaya Zalika Tajzeli	75		✓	81	✓		85	✓	
15.	Mifta Urizka	80	✓		83	✓		86	✓	

No	Nama	Nilai	Keterangan		Nilai	Keterangan		Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas		Tuntas	Tindak Tuntas		Tuntas	Tindak Tuntas
16.	M. Rizki Ramadhan	82	✓		85	✓		89	✓	
17.	Nazla Khaira	75		✓	80	✓		87	✓	
18.	Ocha Al Insyiroh	70		✓	74		✓	75		✓
19.	Rahmat Ariansyah	81	✓		85	✓		91	✓	
20.	Rafa Saputra	80	✓		83	✓		87	✓	
21.	Safira Al Khansa	75		✓	75		✓	76		✓
22.	Siti Sufiah	81	✓		86	✓		88	✓	
23.	Suci Islami Jannah	70		✓	73		✓	78		✓
24.	Sri Sundari	80	✓		84	✓		89	✓	
25.	Vira Aulia Azzahra	81	✓		83	✓		91	✓	
Jumlah		1929	13	12	2025	18	7	2146	21	4
Persentase (%)		77,16	52%	48%	81	72%	28%	85,84	84%	16%

Lampiran 15

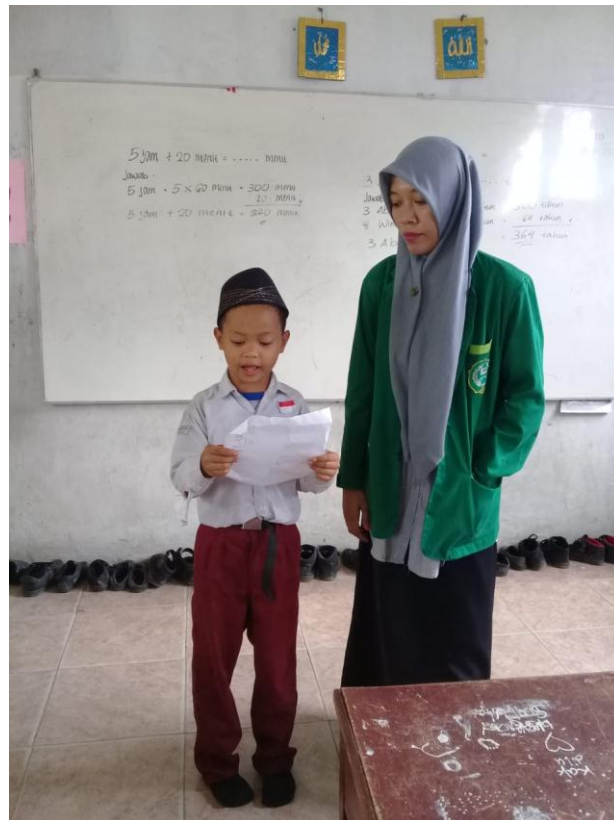
DOKUMENTASI



Menyampaikan materi dengan menggunakan media



Mengawasi anak-anak saat kerja kelompok



Siswa menyampaikan hasil kerja kelompoknya



Foto bersama siswa kelas IV



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-12494/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 10/2019

Medan, 14 Oktober 2019

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Ka. SDS Islam Al Ghofari Titi Papan Medan Deli

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : NURUL HUDA
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 07 April 1996
 NIM : 36144031
 Semester/Jurusan : IX/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SDS Islam Al Ghofari Titi Papan Medan Deli, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI KEANEKARAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS IV SDS ISLAM AL GHOFARI JALAN PLATINA V TITI PAPAN MEDAN DELI TAHUN AJARAN 2019/2020

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Dekan

Ketua Jurusan PGMI



Dr. Salmawati, S.S., M.A.

NIP: 197112082007102002

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**YAYASAN PERGURUAN ISLAM
AL-GHOFARI
SD (SEKOLAH DASAR)**



Alamat : Jl. Platina V Lingk. XII kel. Titi Papan Kec. Medan Deli Telp. 081375847084

SURAT KETERANGAN

Nomor : 29/ SD – AG / A / 2019

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, Nomor : B – 12494/ITK/ITK.V.3/PP.00.0/10/2019 hal Izin Mengadakan tertanggal, 14 Mei 2019, Maka Kepala SD SWASTA ISLAM AL – GHOFARI Medan Dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Nurul Huda
Nim : 36144031
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : S 1

Benar telah mengadakan Penelitian Skripsi di SD SWASTA ISLAM AL – GHOFARI Medan pada tanggal 18 Oktober 2019 s/d 1 November 2019 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : “ **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI KEANEKARAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS IV SDS ISLAM AL – GHOFARI JALAN PLATINA V TITI PAPAN MEDAN DELI TAHUN AJARAN 2019/2020.**

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunnya.

Medan, 26 Oktober 2019
Kepala Sekolah



Saharuddin Harahap, S.Ag

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : NURUL HUDA
Tempat, Tanggal Lahir : Medan , 07 April 1996
Agama : ISLAM
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. T.U 16 No 460 Griya Martubung Blok 4 Medan

Anak ke : 1 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Marwan Nasution , S.H

Ibu : Siti Rohani Lubis

Riwayat Pendidikan :

Pendidikan Dasar : SD Negeri 068474 (2002-2008)

Pendidikan Menengah Pertama : Mts Proyek Kandepaq (2008-2011)

Pendidikan Menengah Atas : MA Persiapan Negeri 4 Medan (2011-2014)

Pendidikan Tinggi : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN SU Medan (2014-2019)